

**UPAYA GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN APLIKASI *GOOGLE CLASROOM*
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI (SMPN) 6
KOTA BATU**

SKRIPSI



Oleh:

MOCHAMMAD YUSRON HABIBI

NIM : 17130142

**PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**UPAYA GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN APLIKASI *GOOGLE CLASROOM*
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI (SMPN) 6
KOTA BATU**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh:

Mochammad Yusron Habibi

NIM : 17130142

**PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**UPAYA GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII
MELALUI SISTEM PEMBELAJARAN DARING DENGAN
MENGUNAKAN APLIKASI *GOOGLE CLASROOM* PADA MASA
PANDEMI *COVID-19* DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI
(SMPN) 6 KECAMATAN BUMIAJI KOTA BATU**

SKRIPSI

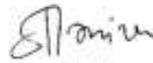
Oleh:



Mochammad Yusron Habibi
17130142

Telah disetujui:

Dosen Pembimbing



Anek Rachmanlah, S.Sos. M.Si
NIP. 197203202009012004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Alflana Yull Eflanti, M.A
NIP. 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

**UPAYA GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN APLIKASI *GOOGLE CLASROOM*
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI (SMPN) 6 KOTA BATU**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Mochammad Yusron Habibi (17130142)

Telah di pertahankan di depan penguji pada tanggal 29 September 2021 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Ketua Sidang
Kusumadyahdewi, M.AB
NIP. 197201022014112005



Sekretaris Sidang
Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si
NIP. 197203202009012004



Pembimbing
Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si
NIP. 197203202009012004



Penguji Utama
H. Mokhammad Yahya, M.A, Ph.D
NIP. 197406142008011016



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim



H. H. Ali, M.Pd

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan segenap jiwa raga dan ketulusan hati saya persembahkan sebuah karya kepada kedua orang tua saya:

Bapak Slamet dan Ibu Umi Kholifatur Rohmah

Yang telah bekerja keras untuk membiayai kehidupan saya, yang selalu mendoakan yang terbaik kepada saya dan yang selalu memberikan kasih sayang kepada saya tiada tara.

Kepada Dosen Pembimbing sekaligus Dosen wali Ibu Aniek Rahmaniah S.Sos., M.Si yang sudah membimbing saya dan memberi dukungan untuk menyelesaikan tugas akhir saya sampai memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Kepada seluruh dosen dan guru yang memberikan pengetahuan berupa ilmu-ilmu yang belum diketahui saya dan menjadikan saya mencapai cita-cita.

Kepada seluruh teman seperjuangan P.IPS angkatan 17 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu saya ucapkan terimakasih telah menjadi teman saya dan menemani dari awal perkuliahan hingga akhir.

Kepada seluruh teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu saya ucapkan terima kasih atas support dan motivasi untuk terselesainya tugas skripsi.

Kepada masa lalu yang memberikan perubahan dalam hidup untuk lebih kuat dan semangat dalam menatap masa depan saya ucapkan terimakasih.

MOTTO

الْجَنَّةُ إِلَى طَرِيقًا بِهِ لَهُ اللَّهُ سَهْلٌ عَلِيمًا فِيهِ يَلْتَمِسُ طَرِيقًا سَلَكَ وَمَنْ

“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.”

(HR. Muslim)¹

¹ <https://www.inews.id/lifestyle/muslim/keutamaan-menuntut-ilmu>

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi Mochammad Yusron Habibi
Lamp : -

Malang, 2 September
2021

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mochammad Yusron Habibi
NIM : 17130142
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Upaya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa Kelas VIII Melalui Sistem Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Aplikasi Google Classroom Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 6 Kecamatan Bumiaji Kota Batu

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si
NIP. 197203202009012004

SURAT PENYATAAN

Nama : Mochammad Yusron Habibi
NIM : 17130142
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

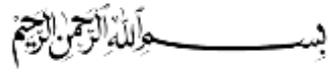
Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kerja sama pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 5 September 2021



Mochammad Yusron Habibi
17130142

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan segala rahmad, taufiq, serta hidayah-Nya, dan limpahan kesabaran serta kemudahan yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “Upaya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Melalui Sistem Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Aplikasi *Google Classroom* Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di SMP Negeri 6 Kota Batu”. Shalawat serta salam tidak lupa tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah memberikan syafaatnya hingga akhir zaman.

Pada kesempatan ini, penulis mempersembahkan penelitian ini untuk pembaca dengan suatu harapan dapat menambah khasanah keilmuan. Tidak lupa ucapan terimakasih dan rasa hormat penulis diberikan kepada pihak-pihak yang telah membantu memberikan bimbingan, semangat, serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu dengan ketulusan serta kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maula Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli efyanti, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si selaku Dosen Wali serta Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan arahan serta motivasi sehingga dapat terselesaikannya proposal ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak dan Ibu guru SMP Negeri 6 Kecamatan Bumiaji Kota Batu suatu lembaga yang membantu dalam kelancaran proposal penelitian skripsi.
7. Kepada kedua orang tua saya, ayahanda Slamet serta ibunda Umi Kholifatur Rohmah dan adik saya Isnaini Syifaul Kholisoh yang telah bekerja keras, memberikan do'a, dan motivasi demi kelanjutan studi saya di jenjang perguruan tinggi.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2017 yang senantiasa memberikan semangat, motivasi, serta pengalaman terhadap selesainya proposal ini.
9. Terimakasih kepada seluruh teman-teman saya Saprol, Japar, Riko, Zen, Sopin, Yoga, Nopal, Valy, Bunbun, Izah, Erika, Bahtiar, Ibnu, Azmi, sahabat-sahabat KKM kelompok 125 serta sahabat-sahabat lainnya yang tidak bisa saya sebut satu persatu, terimakasih telah menemani dan meluangkan waktunya untuk bercerita dan berkeluh kesah, membantu menemani proses pengerjaan, dan memberikan solusi serta arahannya.

Semoga Allah SWT tetap melimpahkan rahmat dan karunianya kepada kita semua. Penulis menyadari bahwa semua yang ada di dunia ini tidak ada yang sempurna. Karya ini di persembahkan untuk pembaca dengan harapan penulis adanya kritik dan saran yang bersifat perbaikan dan konstruktif. Harapan penulis semoga karya ini dapat berguna serta bermanfaat di dunia dan di akhirat. Amin.

Batu, 11 Juni 2021

Penulis



Mochammad Yusron Habibi

17130142

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi arab-latin dalam skripsi menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI No,\. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = \hat{A}

Vokal (i) panjang = \hat{I}

Vokal (u) panjang = \hat{U}

C. Vokal Diftong

وا = Aw

يا = Ay

وا = \hat{U}

نا = \hat{I}

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Skema Kerangka Berfikir.....	47
Gambar 2 : Struktur kepengurusan SMP Negeri 6 Kota Batu.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Originalitas Penelitian.....	12
Tabel 2 Sejarah berdirinya SMP Negeri 6 Kota Batu.....	61
Tabel 3 Letak Geografis SMP Negeri 6 Kota Batu.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Wawancara.....	118
Lampiran II : Dokumentasi.....	121
Lampiran III : RPP.....	128
Lampiran IV : Surat Izin Penelitian.....	131
Lampiran V : Surat Setelah Penelitian.....	132
Lampiran VI : Bukti Konsultasi.....	133
Lampiran VII : Biodata Mahasiswa.....	135

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
NOTA DINAS.....	vi
SURAT PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACK.....	xv
نبذة مختصرة.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Originalitas Penelitian	10

F. Definisi Istilah.....	15
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II	18
PERSPEKTIF TEORI.....	18
A. Landasan Teori	18
1. Pengertian Guru Sebagai Pendidik dan Pembimbing	18
2. Peran Guru	21
3. Pengertian Motivasi	25
4. Pengertian Belajar	27
5. Pengertian Motivasi Belajar	29
6. Fungsi Motivasi Belajar	30
7. Macam-Macam Motivasi	31
8. Bentuk-Bentuk Motivasi	37
9. Pembelajaran dalam jaringan (<i>daring</i>)	40
10. Jenis-Jenis Pembelajaran <i>Online</i> atau <i>Daring</i>	42
11. Tujuan Pembelajaran <i>Daring</i>	43
12. Aplikasi <i>Google Clasroom</i>	43
B. Kerangka Berfikir.....	46
BAB III.....	47
METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	47
B. Kehadiran Peneliti	48
C. Lokasi Penelitian	49
D. Data dan Sumber Data	50

E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Analisis Data	54
G. Pengecekan Keabsahan Data	56
H. Prosedur Penelitian	58
BAB IV	60
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	60
A. Paparan Data	60
1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 6 Kota Batu	60
2. Letak geografis	61
3. Visi, Misi, dan Tujuan.....	62
4. Struktur kepengurusan SMP Negeri 6 Kota Batu	65
5. Program Unggulan	66
B. Hasil Penelitian.....	68
1. Proses Pembelajaran Daring Kelas VIII Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Menggunakan Aplikasi <i>Google Classroom</i> Pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i> Di SMP Negeri 6 Kota Batu.	68
2. Upaya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Melalui Sistem Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Aplikasi <i>Google Clasroom</i> Pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i> Di SMP Negeri 6 Kota Batu	79
BAB V.....	89
PEMBAHASAN	89

A. Proses Pembelajaran Daring Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Menggunakan Aplikasi <i>Google Classroom</i> Pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i> Di SMP Negeri 6 Kota Batu.	89
B. Upaya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Melalui Sistem Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Aplikasi <i>Google Clasroom</i> Pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i> Di SMP Negeri 6 Kota Batu.	99
BAB VI.....	108
PENUTUP.....	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	113

ABSTRAK

Habibi, Mochammad Yusron. 2021. *Upaya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Aplikasi Google Clasroom Di Sekolah Menengah Pertama Negeri (Smpn) 6 Kota Batu*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si

Motivasi berperan sangat penting dalam kegiatan belajar siswa di sekolah. Motivasi merupakan suatu dorongan dalam diri manusia dalam melakukan kegiatan tertentu. Munculnya motivasi dapat dipengaruhi oleh lingkungan internal dan eksternal siswa. Sehingga motivasi saling berkaitan dalam proses kegiatan belajar siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang terbaik. Pada masa pembelajaran daring media pembelajaran menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi siswa salah satunya penggunaan aplikasi *google classroom* pada mata pelajaran IPS. Penggunaan aplikasi *google classroom* dapat mempengaruhi motivasi siswa karena penggunaannya yang mudah serta hemat kuota internet menjadikan siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran daring.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui proses pembelajaran daring kelas VIII mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan menggunakan aplikasi *google classroom* pada masa pandemi *covid-19* di SMP Negeri 6 Kota Batu. 2) Mengetahui upaya guru ilmu pengetahuan sosial dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII melalui sistem pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *google classroom* pada masa pandemi *covid-19* di SMP Negeri 6 Kota Batu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) proses kegiatan pembelajaran daring kelas VIII mata pelajaran IPS dengan menggunakan aplikasi *google classroom* pada masa pandemi *covid-19* di SMP Negeri 6 Kota Batu yaitu penyampaian materi pelajaran IPS dengan mengirimkan video dan dokumen, penyampaian tugas, penyampaian informasi pengumpulan tugas. 2) upaya guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII melalui sistem pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *google classroom* pada masa pandemi *covid-19* di SMP Negeri 6 Kota Batu yaitu: a) adanya pembelajaran yang menarik, b) adanya hasrat dan minat belajar, c) adanya kebutuhan belajar, d) adanya cita-cita dan harapan, e) adanya penghargaan belajar.

Kata Kunci : Motivasi belajar, daring dan *google classroom*.

ABSTRACT

Habibi, Mochammad Yusron. 2021. Efforts of Social Science Teachers (Ips) in Improving Learning Motivation of Students Using the Google Classroom Application In State Junior High Schools (Smpn) 6 Batu City. Thesis. Department of Social Science Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si.

Motivation plays a very important role in student learning activities at school. Motivation is an impulse in humans in carrying out certain activities. The emergence of motivation can be influenced by the internal and external environment of students. So that motivation is interrelated in the process of student learning activities to get the best learning outcomes. During the online learning period, learning media is one of the factors that influence student motivation, one of which is the use of the Google Classroom application in social studies subjects. The use of the google classroom application can affect student motivation because its easy use and saving internet quota makes students more enthusiastic in online learning.

This study aims to: 1) Knowing the online learning process for class VIII social science subjects using the google classroom application during the covid-19 pandemic at SMP Negeri 6 Batu City. 2) Knowing the efforts of social science teachers in increasing the learning motivation of class VIII students through an online learning system using the google classroom application during the covid-19 pandemic at SMP Negeri 6 Batu City.

This research uses a qualitative approach with the type of case study research. Data collection techniques used adalan observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results showed that 1) the process of online learning activities for class VIII social studies subjects using the google classroom application during the covid-19 pandemic at SMP Negeri 6 Batu City, namely the delivery of social studies subject matter by sending videos and documents, submitting assignments, submitting assignment collection information . 2) Social studies teacher's efforts in increasing the learning motivation of class VIII students through an online learning system using the google classroom application during the covid-19 pandemic at SMP Negeri 6 Batu City, namely: a) interesting learning, b) desire and interest in learning, c) existence of learning needs, d) existence of ideals and hopes, e) existence of learning rewards.

Keywords: Learning motivation, online and google classroom.

نبذة مختصرة

حبيبي محمد يسرون. ٢٠٢١. جهود معلمي العلوم الاجتماعية (افس) في تحسين الدافع التعليمي لطلاب الصف الثامن من خلال نظام التعلم عبر الإنترنت باستخدام تطبيق قوقل كلروم أثناء جائحة قفد ١٩ في المدارس الثانوية الإعدادية الحكومية بومي اخ، مدينة باتو. فرضية. قسم تعليم العلوم الاجتماعية بكلية التربية وتدريب المعلمين. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية ، مالانج. مشرف الرسالة انوك رةمنيه س.سوس، م

يلعب الدافع دورًا مهمًا جدًا في أنشطة تعلم الطلاب في المدرسة. الدافع هو الدافع لدى البشر للقيام بأنشطة معينة. يمكن أن يتأثر ظهور الدافع بالبيئة الداخلية والخارجية للطلاب. بحيث يكون هذا الدافع مترابطًا في عملية أنشطة تعلم الطلاب للحصول على أفضل نتائج التعلم. خلال فترة التعلم عبر الإنترنت ، تعد وسائل التعلم أحد العوامل التي تؤثر على تحفيز الطلاب ، ومن بينها استخدام تطبيق قوقل كلروم في مواد الدراسات الاجتماعية. يمكن أن يؤثر استخدام تطبيق قوقل كلروم على تحفيز الطلاب لأن استخدامه السهل وتوفير حصة الإنترنت يجعل الطلاب أكثر حماسًا في التعلم عبر الإنترنت.

تهدف هذه الدراسة إلى: (١) معرفة عملية التعلم عبر الإنترنت لموضوعات العلوم الاجتماعية للصف الثامن باستخدام تطبيق قوقل كلروم أثناء جائحة قفد ١٩ في مدرسه ثنويه ٦ (معرفة جهود معلمي العلوم الاجتماعية في زيادة الدافع التعليمي لطلاب الفصل الثامن من خلال نظام التعلم عبر الإنترنت باستخدام تطبيق قوقل كلروم أثناء جائحة قفد ١٩ في مدرسه ثنويه ٦ .

يستخدم هذا البحث نهجًا نوعيًا مع نوع بحث دراسة الحالة. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المراقبة والمقابلات والتوثيق. تقنيات تحليل البيانات المستخدمة هي جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

أظهرت النتائج أن (١) عملية أنشطة التعلم عبر الإنترنت لموضوعات الدراسات الاجتماعية للصف الثامن باستخدام تطبيق قوقل كلروم أثناء جائحة قفد ١٩ في مدرسه ثنويه ٦ ، وهي تقديم موضوع الدراسات الاجتماعية عن طريق إرسال مقاطع فيديو ووثائق ، إرسال الواجبات ، وتقديم معلومات جمع المهام. (٢) جهود معلم الدراسات الاجتماعية في زيادة الدافع التعليمي لطلاب الصف الثامن من خلال نظام التعلم عبر الإنترنت باستخدام تطبيق قوقل كلروم أثناء جائحة قفد ١٩ في مدرسه ثنويه ٦، وهي: (أ) التعلم المثير للاهتمام ، (ب) الرغبة والاهتمام في التعلم ، (ج) وجود احتياجات التعلم ، (د) وجود المثل العليا والتوقعات ، (هـ) وجود مكافآت التعلم.

الكلمات الرئيسية: دافع التعلم ، عبر الإنترنت و قوقل كلروم .

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan juga merupakan suatu aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang di arahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya.² Era globalisasi menuntut seseorang untuk menjadi manusia yang berkualitas. Pendidikan diyakini sebagai kunci seseorang dalam menghadapi hal tersebut. Keberlangsungan pendidikan itu sendiri tidak lepas dari kemauan seorang individu untuk mau melakukan proses pembelajaran. Dorongan dari berbagai pihak sangat dibutuhkan karena menjadi alasan seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.³

Pendidikan juga disebutkan sebagai suatu bentuk investasi jangka panjang yang penting bagi seorang manusia. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkeadilan di masyarakat serta tidak menyusahkan orang lain. Masyarakat dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju mengakui bahwa pendidikan atau guru merupakan satu diantara sekian banyak unsur pembentuk pembentuk utama calon anggota utama masyarakat. pendidikan yang berhasil akan

² Nurkholis, "Kependidikan". Vo.1.No.1.September 2013

³ Sadirman.2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, hal 74

menciptakan manusia yang pantas dan berkelayakan di masyarakat sehingga menjadi penting pendidikan untuk mencetak manusia yang memiliki berkualitas dan berdaya saing.

Guru diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran peserta didik tentunya ada beberapa hal yang mempengaruhi seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan siswa menjadi faktor penting guru dalam proses pembelajaran.

Dimana dalam proses belajar pada manusia dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap. Perubahan itu relatif konstan dan berbekas. Sehingga peran guru menjadi penting dalam berupaya untuk mewujudkan perubahan sikap dan tingkah laku.⁴ Tuntutan seorang guru adalah harus mampu dalam berkreasi dalam proses belajar mengajar. Kekreatifan guru sangat penting dalam kelangsungan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan dengan melihat keadaan situasi sekolah dan kondisi belajar peserta didik.

Guru menjadi faktor utama dalam membimbing dan meningkatkan belajar siswa di sekolah. Guru juga berperan menjadi

⁴ Siti Suprihatin. 2015. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa* ,Jurnal Promosi, Vol.3 No.1

seorang sahabat dan motivator terhadap peserta didik sehingga mampu memberikan dorongan dan memberi inspirasi terhadap pengembangan sikap, tingkah laku, dan nilai-nilai. Peserta didik sangat membutuhkan motivasi dari guru demi menunjang kemajuan prestasi belajar peserta didik. Agar memiliki motivasi belajar maka setiap peserta didik harus mendapatkan bimbingan dari guru untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam proses belajar.

Kedudukan motivasi belajar sangat utama dalam kegiatan belajar mengajar. Peserta didik sangat bergantung pada motivasi dari seorang guru. Motivasi sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hasil belajar yang optimal didapatkan dari motivasi belajar yang tepat dan juga sebaliknya.⁵ Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil yang berasal dari dalam diri setiap individu, Seperti motivasi belajar, bakat, minat, intelegensi, dan cara belajar peserta didik. Untuk faktor eksternalnya merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar dari luar diri setiap individu seperti keluarga, lingkungan sekitar, dan sekolah yang didalamnya mengandung (kreativitas guru, metode pembelajaran, dan kesesuaian kuruikulum).

Motivasi belajar adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Motivasi belajar adalah daya penggerak atau pendorong yang berasal dari dalam diri individu atau berasal dari orang lain guna melaksanakan kegiatan pembelajaran, menambah pengetahuan,

⁵ Gita Pratiwi, Sri Artati Waluyati, Kurniasari. 2019. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN DI SMP Negeri 13 Palembang*, Jurnal Bhineka Tunggal Ika, Volume 6, No.1

ketrampilan, dan pengalaman dalam belajar semua hal ini disebut motivasi belajar. Motivasi yang berasal dalam diri manusia disebut motivasi internal sedangkan motivasi dari luar diri manusia disebut motivasi eksternal. Motivasi yang tumbuh dalam diri manusia akan menyebabkan perhatian siswa dalam kegiatan belajar lebih besar dan mengerjakan segalanya dengan tekun dalam waktu yang lama, meningkatkan konsentrasi, mudah mengingat pelajaran yang susah dan dalam pembelajaran tidak merasa bosan dengan materi yang sedang dipelajarinya.

Dalam diri setiap peserta didik motivasi dapat menjadi berkurang atau lemah, hal ini akan menyebabkan lemanya kegiatan dan akan berujung pada rendahnya hasil atau mutu belajar. Maka motivasi belajar yang ada dalam diri siswa harus dilakukan penguatan secara terus menerus oleh guru. Dengan tujuan supaya siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dan mampu mendapatkan hasil belajar yang berkeseluruhan.⁶ Terkadang motivasi tersebut tidak dapat dimunculkan dari dalam diri seseorang atau hal-hal di sekitarnya yang dapat menyebabkan tidak adanya suatu ketertarikan seseorang terhadap sesuatu yang dihadapinya.

Dalam proses pembelajaran, tidak semua siswa yang mengikuti pembelajaran adalah orang-orang yang memiliki motivasi dan tujuan dari pembelajaran, adakalanya seseorang yang hanya melakukan sebagai formalitas yang pada akhirnya tidak mengerti tujuan yang harus dicapainya, juga adapula seseorang yang mengerti dari maksud dan tujuan

⁶ Dimiyati dan Mujiono. 1994 *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Depdikbut. hal, 22.

pembelajaran namun kurang terdorong untuk mengikuti proses pembelajaran. Motivasi belajar dianggap penting karena motivasi berfungsi sebagai penggerak, pendorong, dan pengaruh siswa terhadap ketertarikannya untuk mengikuti proses pembelajaran.⁷

Sistem pembelajaran pada saat ini dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi di era digital. Perkembangan ini ditandai dengan bergesernya pembelajaran dari *Teacher Centered Learning* menuju pada *Student Centered Learning*. Pembelajaran yang dulu hanya berfokus pada guru yang memberikan penjelasan di depan kelas, sedangkan siswa hanya mendengarkan dan mulai mengerjakan tugas apabila guru memberikan soal latihan pada siswa. Pada dasarnya dalam teori pembelajaran konstruktivisme disebutkan bahwa ilmu pengetahuan di bangun oleh siswa melalui proses belajar, bukan dipindahkan dari guru kepada siswa. Dengan adanya perkembangan pada teknologi informasi maka muncullah hal baru yaitu sistem pembelajaran daring (dalam jaringan).

Sistem pembelajaran daring ini mempunyai tujuan untuk memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas. Pembelajaran daring ini dapat digunakan dengan melihat situasi dan kondisi peserta didik dan sekolah. Sehingga pembelajaran daring

⁷ Oemar Hamalik. 1990. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti. Hal. 192

ini dapat dijadikan sebagai model pembelajaran alternatif apabila suatu proses pembelajaran tidak dapat dilakukan secara tatap muka.⁸

Kemajuan teknologi informasi di era digital menjadikan beberapa sekolah maupun perguruan tinggi sudah memanfaatkan dengan melakukan pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring dinilai sebagai pembelajaran alternatif jika tidak memungkinkan untuk pembelajaran secara tatap muka. Sesuai dengan surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) No.4 tahun 2020 yang berisi tentang kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Coronavirus Disesase* (Covid-19) terkait kegiatan belajar yang dilakukan dari rumah secara daring atau jarak jauh dan dilaksanakan untuk memberikan pembelajaran yang bermakna dan aman bagi siswa.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video streaming online. Melalui pembelajaran daring ini dapat membantu mempersempit penyebaran virus covid-19 dengan mengurangi kontak secara langsung antara guru dan siswa. Pembelajaran daring ini bersifat masif, yang mana pembelajaran dapat dilakukan dengan jumlah peserta yang tidak terbatas dengan memanfaatkan teknologi digital yang ada dengan gratis maupun berbayar.⁹

⁸ Latjuba Sofyana, Abdul Rozaq. 2019. *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun*, Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika, Volume 8, No.1

⁹ Achmad Jayul, Edi Irwanto. 2020. *Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proes Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi, Volume 6, No.2

Jadi dengan adanya perkembangan teknologi informasi di era digital harus mampu digunakan sebaik-baiknya.

Indonesia adalah salah satu dari 215 negara di dunia yang terserang wabah *corona virus disease* (covid-19). Adanya wabah ini merupakan sebuah tantangan bagi lembaga pendidikan khususnya pada sistem pembelajaran selama pandemi. Untuk melawan atau mempersempit penyebaran covid-19 pemerintah melarang dan menghentikan kegiatan yang menyebabkan kerumunan sekelompok orang dengan pembatasan jarak secara besar (*sosial distancing*) dan secara fisik (*physical distancing*). Pemerintah juga menghimbau untuk setiap individu selalu mencuci tangan dengan bersih dan memakai masker ketika melakukan kegiatan diluar rumah. Sehingga lembaga-lembaga pendidikan melakukan pembelajaran dilakukan secara daring (*dalam jaringan*) untuk tetap melaksanakan proses pembelajaran.¹⁰

Berdasarkan pada uraian di atas telah di sebutkan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam diri siswa. Motivasi belajar harus lebih di tingkatkan meskipun pada saat ini harus belajar secara jarak jauh dari rumah masing-masing (daring) pada masa pandemi ini. Guru harus lebih kreatif memilih strategi pembelajaran, karena karakter setiap siswa berbeda-beda. Karena pada masa pembelajaran daring ini terdapat kelebihan serta kekurangannya, sehingga siswa membutuhkan motivasi supaya tetap bersemangat dalam kegiatan pembelajaran daring. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan

¹⁰ Ali Sadikin, Afreni Hamidah. 2020. *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*”, Jurnal ilmiah Pendidikan Biologi , Volume 6. No.1

penelitian yang berjudul “Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Aplikasi *Google Classroom* Di SMP Negeri 6 Kota Batu”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka dapat diambil fokus penelitian :

1. Bagaimana proses kegiatan pembelajaran daring kelas VIII mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan menggunakan aplikasi *google classroom* pada masa pandemi *covid-19* di SMP Negeri 6 Kota Batu ?
2. Bagaimana upaya guru ilmu pengetahuan sosial dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII melalui sistem pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *google classroom* pada masa pandemi *covid-19* di SMP Negeri 6 Kota Batu ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran daring kelas VIII mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan menggunakan aplikasi *google classroom* pada masa pandemi *covid-19* di SMP Negeri 6 Kota Batu
2. Mendeskripsikan upaya guru ilmu pengetahuan sosial dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII melalui sistem

pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *google classroom* pada masa pandemi *covid-19* di SMP Negeri 6 Kota Batu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberi sumbangan bagi pengembangan ilmu dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dengan sistem pembelajaran daring di tengah wabah *covid-19*.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan teoritis dalam upaya meningkatkan motivasi belajar di tengah pandemi *covid-19* pada peserta didik di sekolah serta penelitian ini diharapkan mampu melahirkan teori baru yang dapat digunakan menjadi bahan acuan belajar atau referensi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah supaya dapat meningkatkan motivasi belajar di tengah pandemi *covid-19* pada siswa SMP Negeri 6 Kota Batu
- b. Bagi guru untuk menentukan upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di tengah pandemi *covid-19* pada siswa SMP Negeri 6 Kota Batu.
- c. Bagi siswa hasil peneliti diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di tengah pandemi *covid-19* meskipun harus belajar jarak jauh (daring).

- d. Bagi orang tua hasil peneliti ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di tengah pandemi *covid-19*.

E. Originalitas Penelitian

Originalitas yang terdapat dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menghindari pengulangan kajian untuk mrnghindari plagiarisasi atau kemiripan antara penelitian satu dengan penelitian yang lainnya. Berikut uraian mengenai perbedaan dan persamaan yang digunakan peneliti dengan penelitian-penelitian yang terdahulu.

Penelitian pertama, penelitian ini dilakukan oleh Nikmatul Munawaroh. Nikmatul Munawaroh adalah mahasiswi dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017, penelitiannya yang berjudul “Upaya Guru IPS Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah MTs Hamid Rusydi Malang”. Di dalam skripsi Nikmatul Munawaroh ini menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS dapat ditumbuhkan dengan berbagai upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru.¹¹

Kedua, penelitian ini dilakukan Moh. Hanif Rifa’i mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2018 dengan penelitiannya berjudul “Penetapan *Reward* Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII di Mts Sunan Kalijogo Malang”. Di dalam Skripsi Moh Hanif Rifa’i ini menyimpulkan bahwa dengan upaya pemberian *reward* / hadiah yang

¹¹ Nikmatul Munawaroh, 2017. *Upaya Guru Ips Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips di Mts Hamid Rusydi Malang*. Skripsi, (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,

diberikan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih bersemangat dan aktif untuk mengikuti pembelajaran.¹²

Ketiga, penelitian ini dilakukan oleh Dewi Nur Musthofiyah yang berasal dari mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang tahun 2020 dengan penelitiannya yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mts Islamiyah Sukopuro Jabung”. Di dalam Skripsi Dewi Nur Musthofiyah ini menyimpulkan bahwa dengan adanya kemampuan pedagogik dalam diri guru dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa melalui perencanaan pembelajaran yang cocok dengan kondisi lingkungan belajar siswa.¹³

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Siti Shofiyah mahasiswa dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “ Pengaruh Penggunaan *Android* dan *E-Learning* Terhadap hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Kepanjen Malang” pada tahun 2016. Adanya persamaan dengan penelitian terdahulu ini ialah penggunaan android dan e-learning sebagai model pembelajaran IPS. Namun perbedaan dengan penelitian terdahulu ini adalah penelitiannya yang dilakukan sebelum masa pandemi covid-19 dan penggunaan media pembelajaran daring yang

¹² Moh. Hanif Rifa'i, 2018. *Penetapan Reward dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII di Mts Sunan Kalijogo Malang*. Skripsi, Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan,

¹³ Dewi Nur Musthofiyah, 2020. *Kompetensi Pedagogik Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mts Islamiyah Sukopuro Jabung*. Skripsi, Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

digunakan pada masa pandemic covid-19 khususnya di SMP Negeri 6 Kota Batu.¹⁴

Kelima, penelitian jurnal yang dilakukan oleh Unik Hanifah Salsabila, Windi Mega Lestari, Riasatul Habibah, Oqy Andaresta, dan Diah YuliaNingsih dengan judul “Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran Di Masa Pandemi *Covid-19*” Universitas Ahmad Dahlan pada tahun 2020. Fokus dari penelitian ini mengarah kepada pemanfaatan media yang dapat digunakan selama pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 seperti *google classroom*, *e-learning whatsapp*, dan *zoom*. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dalam penelitian ini fokus membahas upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan aplikasi *google classroom* pada masa pandemi *covid-19* khususnya di SMP Negeri 6 Kota Batu.¹⁵

Dari penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti akan menjelaskan lebih detail beserta perbedaan dan persamaannya pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
.				

¹⁴ Siti Shofiyah, 2016. *Pengaruh Penggunaan Android dan E-Learning Terhadap hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Kepanjen Malang*. Skripsi, Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

¹⁵ Unik Hanifah Salsabila, Windi Mega Lestari, Riasatul Habibah, Oqy Andaresta, Diah YuliaNingsih, *Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol.2 No.2 Desember 2020

1.	Nikmatul Munawaroh, “Upaya Guru IPS Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah MTs Hamid Rusydi Malang”, 2017.	<ul style="list-style-type: none"> - Kualitatif - Upaya guru untuk memotivasi siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - peneliti berfokus pada pelaksanaan pembelajaran 	Dalam penelitian ini menyebutkan bahwa motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS dapat ditumbuhkan dengan upaya-upaya guru dan juga dapat ditimbulkan oleh faktor-faktor lainnya.
2.	Moh. Hanif Rifa’i, “Penetapan <i>Reward</i> Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII di Mts Sunan Kalijogo Malang”, 2018.	<ul style="list-style-type: none"> - Kualitatif - Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus pada mata pelajaran fikih - Peneliti berfokus pada penggunaan atau pemberian reward sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa 	Dalam penelitian ini upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dilakukan dengan cara pemberian reward datau hadiah.
3.	Dewi Nur Musthofiyah, “Kompetensi Pedagogik Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Kualitatif - Upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti berfokus pada kompetensi pedagogik guru Ips untuk meningkat 	Dalam penelitian ini fokus mengkaji kompetensi pedagogik seorang guru sebagai faktor dalam

	Mts Islamiyah Sukopuro Jabung”, 2020.		kan motivasi belajar siswa	upaya meningkatkan motivasi belajar siswa
4.	Siti Shofiyah, “Pengaruh Penggunaan Android dan E-Learning Terhadap hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Kepanjen Malang”, 2016.	<ul style="list-style-type: none"> - Kuantitatif - Membahas terhadap penggunaan teknologi <i>android</i> dan <i>e-learning</i> dalam kegiatan pembelajaran IPS. 	Peneliti sebelumnya berfokus terhadap penggunaan <i>android</i> dan <i>E-Learning</i> dalam pembelajaran IPS	Dalam penelitian ini fokus mengkaji penggunaan model pembelajaran selama masa pandemi <i>covid-19</i>
5.	Unik Hanifah Salsabila, Windi Mega Lestari, Riasatul Habibah, Oqy Andaresta, dan Diah YuliaNingsih “Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran Di Masa Pandemi <i>Covid-19</i> ”, 2020	<ul style="list-style-type: none"> - Membahas media pembelajaran daring pada masa pandemi <i>covid-19</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti berfokus pada penggunaan media-media yang dapat digunakan untuk pembelajaran daring pada masa pandemi <i>covid-19</i>. 	Dalam penelitian ini menyebutkan bahwa dalam pembelajaran daring dapat memanfaatkan platform aplikasi seperti <i>google classroom</i> , <i>e-learning whatsapp</i> , dan <i>zoom</i> .

Dari tabel 1.1 peneliti dapat menegaskan bahwa originalitas penelitian ini dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah upaya guru ips dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran jarak jauh atau daring yang belum pernah diteliti sebelumnya.

F. Definisi Istilah

Proposal ini berjudul “Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII A Melalui Pembelajaran Daring Di SMP Negeri 6 Kota Batu” untuk lebih memudahkan pembaca agar mengikuti dengan jelas apa yang dimaksud dengan judul dalam penelitian ini, maka pengertian dari istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini secara terperinci, yaitu :

1. Guru

Menurut wikipedia guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru-guru ini harus mempunyai semacam kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal baru dapat juga dianggap sebagai guru.¹⁶

2. Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial merupakan istilah dari mata pelajaran yang ada di jenjang sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan pada program studi yang ada di perguruan tinggi. Ilmu pengetahuan sosial ini membantu dalam mempelajari ilmu-ilmu yang membahas tentang kehidupan sosial. Ilmu pengetahuan sosial juga memberikan pengetahuan serta meningkatkan keterampilan seseorang dalam berinteraksi di lingkungan sekitarnya. Karena peserta didik berada pada kehidupan lingkungan yang terus berkembang dan untuk memahami problematika permasalahan yang ada.

¹⁶ Wikipedia “Guru” (<https://id.wikipedia.org/wiki/Guru>) diakses pada tanggal 26 September 2020, pukul 19.00

3. Motivasi Belajar

Pengertian motivasi belajar merupakan daya pendorong dan kekuatan yang muncul ddalam diri setiap individu dalam melakukan kegiatan belajar yang kreatif, inovatif, aktif serta menyenangkan sehingga mampu menjadi pendorong dalam diri peserta didik. Motivasi ini sangat diperlukan untuk merubah perilaku peserta didik dalam berbagai aspek seperti kognitif, afektif, dan psikomotor.¹⁷

4. Pembelajaran Dalam Jaringan (*DARING*)

Pembelajaran daring merupakan hasil dari kemajuan teknologi pada masa kini. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi tersebut dapat membantu proses pembelajaran. Pembelajaran daring ttidak dilakukan secara tatap muka langsung, namun menggunakan platfom sebagai alat bantu, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara jarak jauh.

5. Aplikasi *Google Clasroom*

Google Clasroom merupakan aplikasi yang dapat membantu untuk proses kegiatan pembelajaran secara jarak jauh. Aplikasi ini dapat di akses dengan internet melalui *handphone* atau laptop. Aplikasi ini menyediakan fitur untuk penyampaian tugas, penyampaian materi, komunikasi, dan pengumpulan tugas siswa. Sehingga aplikasi ini lebih relevan untuk di gunakan pada masa pandemi *covid 19* untuk tetap melaksanakan pembelajaran.

G. Sistematika Pembahasan

¹⁷ Sadirman A.M, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) Hal 125.

- BAB I : Dalam bab I berisikan bagian pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, orisinalitas penelitian, dan sistematika pembahasan.
- BAB II : Dalam bab II berisikan kajian pustaka tentang pengertian guru, pengertian motivasi belajar, dan kerangka berfikir.
- BAB III : Dalam bab III berisikan metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi yang di teliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian, dan pustaka sementara.
- BAB IV : Dalam bab IV berisikan hasil penelitian yang menyajikan paparan data. Bab IV berisikan hasil penelitian yang sudah dilakukan dan memaparkan hasil penelitian. Pembahasannya terdiri dari deskripsi objek penelitian dan paparan hasil dari penelitian.
- BAB V : Dalam bab V berisikan hasil penelitian, membahas hasil dari temuan-temuan penelitian dan dianalisis hasil dari penelitian.
- BAB VI : Dalam bab VI berisikan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran bagi objek penelitian sebagai informasi untuk peningkatan aktifitas yang perlu dikembangkan.

BAB II

PERSPEKTIF TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Guru Sebagai Pendidik dan Pembimbing

Guru merupakan sebuah profesi pekerjaan yang sangat mulia dan sangat dihormati. Guru juga dipandang mempunyai wibawa dan martabat yang tinggi. Guru merupakan seorang pendidik dan pengajar anak di dalam dunia pendidikan formal. Dalam dunia pendidikan guru merupakan seseorang yang memberikan dan mengarahkan dalam belajar. Guru juga dijadikan komponen manusiawi dalam dunia pendidikan sebagai bentuk mendidik sumber daya manusia yang potensial. Tanggung jawab guru sangat besar terhadap lingkungan sekolah yang mencakup peserta didik, kegiatan pembelajaran, dan menjaga kehormatan seorang guru.¹⁸

Terjadinya suatu proses belajar mengajar dalam bidang pendidikan tidak lepas dari komponen yang terpenting yang disebut guru. Guru mempunyai peran yang sangat utama, sehingga guru harus berperan aktif dan memiliki kedudukan sebagai tenaga kerja pendidik yang profesional. Guru dituntut untuk mempersiapkan sumber daya manusia dalam rangka untuk mewujudkan potensi sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dalam perkembangan zaman.

¹⁸ Hamzah B. Uno, Nina Lamtenggo. 2016. *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara. Hal.1

Dalam diri setiap guru harus mempunyai tanggung jawab dan mampu mewujudkan perubahan serta perkembangan kemampuan siswa baik dari segi kognitif, fisik motorik, sosial, dan emosional. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar (*transfer of knowledge*), namun guru juga berperan sebagai seorang pendidik (*transfer of values*) dan juga berperan sebagai pembimbing dalam proses kegiatan belajar siswa. Maka dalam diri setiap guru harus memiliki rasa tanggung jawab dan berusaha dalam mendidik siswa demi mencapai cita-cita yang diinginkan.¹⁹

Sebagai seorang guru yang profesional harus memiliki kemampuan dalam bidang akademik. Dalam hal ini guru harus mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas dan menyenangkan kepada siswa. Peran seorang guru juga dibidang sebagai pendidik, karena guru tidak hanya mengajar dalam hal akademik saja tetapi guru juga mendidik siswa dalam hal ketrampilan dan sikap mental siswa. Menjadi seorang pengajar saja tidak cukup bagi seorang guru, namun juga harus mampu mendidik dari pelajaran yang telah disampaikan kepada siswanya. Mendidik merupakan menyampaikan nilai-nilai kepribadian kepada peserta didik. Nilai-nilai kepribadian tersebut merupakan perilaku yang harus dilakukan pada kehidupan sehari-hari. Maka sikap kepribadian yang ada pada diri guru tersebut merupakan nilai-nilai yang akan disampaikan pada siswa. Kesimpulannya seorang guru harus menjadi contoh atau teladan bagi peserta didik.

¹⁹ Sadirman A.M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. Hal. 123

Sangat berkaitan erat peran guru sebagai tenaga pendidik, tenaga pengajar, dan sebagai pembimbing. Untuk menyempurnakan sebagai seorang guru juga berperan sebagai pembimbing bagi para siswa. Setelah mendidik dan mengajarkan pada siswa, guru juga memberikan bimbingan dan arahan demi tercapainya tujuan belajar. Dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik seorang guru harus mampu memberikan arahan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Maksud dari bimbingan ini guru membantu memberikan arahan dalam memecahkan sebuah permasalahan demi memberikan perkembangan ke arah yang lebih baik dalam diri siswa.²⁰

Berikut ini merupakan beberapa aspek utama yang harus dimiliki oleh seorang guru :

- a. Menjadi seorang guru harus mampu menjadi tauladan bagi para peserta didik. Namun seorang guru bukan berarti menjadi manusia yang serba tau dan tidak pernah salah, tetapi guru harus mempunyai sikap biasa, sikap terbuka bagi siapa saja, menjaga tingkah lakunya, dan menjaga kehormatan sebagai seorang pendidik.
- b. Sebagai orang tua di sekolah, guru juga harus mampu memahami sifat, bakat, minat, dan gaya belajar peserta didiknya.
- c. Kemampuan akademik atau pengetahuan guru sangat penting dalam melihat perkembangan-perkembangan peserta didik.

²⁰ Ibid., hal. 138

dalam hal ini seorang guru harus memiliki tingkatan pencapaian dari hasil belajar siswanya dalam segala aspek.

- d. Pendidikan juga mengalami perkembangan yang sangat pesat dengan menyesuaikan perkembangan zaman. Kemampuan guru dalam pengetahuan sangat di butuhkan untuk memberikan pengarahan kepada peserta didik menuju perkembangan berdasarkan minat dan tujuan yang harus di capainya
- e. Seorang guru harus mampu mengikuti perkembangan budaya manusia. Sehingga perkembangan ini juga berpengaruh terhadap ilmu pengetahuan, jadi guru harus mengajarkan sesuai dengan perkembangan pada masa kini.²¹

Dalam Al-qur'an telah dijelaskan bahwa tugas guru sebagai pembimbing terdapat pada surat An-Nahl ayat 43 :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ.

Artinya :

*“Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.”*²²

2. Peran Guru

Peran seorang guru sangat penting dalam dunia pendidikan. Berperan sebagai orang tua kedua dari para peserta didik di sekolah

²¹ Ibid., Hal 139-140

²² Qs. An-Nahl ayat 43

sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing. Sebagai tauladan seorang guru harus menjaga perilakunya dalam berinteraksi dengan sesama guru, dengan peserta didik, dan lingkungan sekitar sekolah. Dalam kegiatan belajar dan mengajar tidak dapat dipungkiri bahwa guru harus meluangkan sebagian waktunya untuk berinteraksi dengan siswanya dan menjalankan tugas lainnya.²³

Beberapa peranan seorang guru menurut pendapat para ahli :

- a. Prey Katz, menurutnya guru merupakan seseorang yang dapat mengajarkan sesuai dengan bahan yang akan di ajarkan. Selain itu juga menjadi komunikator, nasihat, motivator, dan membimbing para peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakatnya.
- b. Havighurst, menurutnya peranan guru mencangkup dalam segala bentuk interaksi di sekolah. Perannya menjadi pengawai dalam struktur kedinasan, menjadi bawahan dari kepala sekolah, menjadi sahabat dari teman-teman sesama guru, menjadi mediator dengan peserta didik, menjadi penegak disiplin di sekolah, menjadi evaluator serta menjadi orang tua ke dua bagi peserta didik.
- c. James W. Brown, menurutnya guru sebagi pengajar harus mampu mengembangkan pembelajaran dengan merencanakan kegiatan belajar sehari-hari dan mengevaluasi kemampuan peserta didik.

²³ Ibid., Hal 141

- d. Federasi dan Organisasi profesional guru sedunia, menurutnya bahwa guru tidak hanya berperan sebagai trasmitter dari ide atau gagasan saja, namun juga berperan sebagai transformer dan kataliisator dari berbagai nilai dan sikap.

Jika di rangkum dari berbagai pendapat para ahli tentang peranan seorang guru, maka dapat disebutkan sebagai berikut :²⁴

- a. Informator

Peran guru sebagai seorang informator dalam proses pembelajaran di laboratorium maupun studi lapangan dengan cara berkomunikasi.

- b. Organisator

Dalam proses belajar dan mengajar harus diatur supaya waktu yang digunakan dapat efektif dan efisien. Guru harus mampu mengatur kegiatan akademik seperti workshop, silabus, jadwal pelajaran dan komponen lainnya yang termasuk dalam kegiatan pembelajaran.

- c. Motivator

Motivasi sangat penting bagi para peserta didik sebagai perangsang dan dorongan dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Dengan adanya motivasi maka peserta didik akan lebih bersemangat dalam belajar dan berkreatifitas.

- d. Pengarah / Direktor

²⁴ Ibid., hal 142

Peran guru dalam hal ini sebagai pengarah dalam kegiatan proses belajar peserta didik demi tercapainya tujuan yang telah di impikan.

e. Inisiator

Guru merupakan profesi yang harus memiliki kemampuan dalam segala hal. Peran guru sebagai inisiator maksudnya seorang guru harus mampu memberikan ide-ide kreatif untuk menunjang kegiatan belajar. Sementara itu para peserta didik akan lebih senang dan nyaman dengan guru yang kreatif. Sesuai dengan semboyan “Ing Ngarso Sung Tulodo”.

f. Transmitter

Dalam pengelolaan kelas, guru adalah penyebar kebijaksanaan dan pengetahuan pada para peserta didiknya.

g. Fasilitator

Komponen utama dalam pendidikan adalah seorang guru. Guru menjadi fasilitas utama dalam suasana kegiatan belajar. Kegiatan belajar akan senantiasa menyenangkan ketika seorang guru mampu memfasilitasi peserta didik dengan mudah.

h. Mediator

Setiap pembelajaran membutuhkan medi pembelajaran untuk lebih memudahkan peserta didik dalam belajar. Sehingga guru dapat memberikan media pembelajaran yang kreatif. Namun

guru juga berperan sebagai media atau penengah ketika terjadi permasalahan pada diskusi peserta didik.

i. Evaluator

Setiap peserta didik akan mendapatkan pencapaian yang berbeda-beda sesuai tingkatannya. Guru dapat menentukan tingkat pencapaian peserta didik baik secara akademik maupun perilaku sosialnya.²⁵

3. Pengertian Motivasi

Bentuk awal motivasi itu berasal dari kata “motif” yang berarti daya upaya dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Letak motif tersebut berada dalam diri seseorang sebagai subjek dari setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan demi mencapai suatu tujuan. Sehingga motivasi merupakan daya penggerak atau dorongan yang sudah menjadi aktif dalam diri seseorang.

Mc. Donald menyatakan bahwa pengertian motivasi merupakan perubahan energi yang ada dalam diri seseorang sehingga dapat memunculkan feeling dan sudah di tanggap dengan adanya tujuan. Motivasi merupakan suatu hal yang sangat kompleks. Mempengaruhi terhadap jiwa manusia yang akan menyebabkan perubahan energi, perasaan, dan sikap emosi dalam diri manusia. Setelah terjadinya perubahan energi dalam jiwa, kemudian setiap manusia akan mempunyai dorongan untuk melakukan suatu kegiatan. Namun

²⁵ Ibid., Hal 144

kegiatan tersebut sudah diketahui tujuannya, atas dasar kebutuhannya, dan keinginannya.²⁶

Menurut Atkison motivasi sangat penting dalam kesuksesan seseorang. Pada dasarnya motivasi dipengaruhi oleh sikap emosional dalam diri manusia. Dalam dunia pendidikan guru merupakan seorang motivator bagi para peserta didiknya. Namun di dalam memberikan motivasi pada peserta didiknya, guru harus melihat situasi sikap emosional yang terjadi pada peserta didiknya. Atkison menyebutkan bahwa setiap orang mempunyai motivasi dalam meraih prestasi, namun intensitasnya tergantung dari setiap diri sendiri.

Dalam Teori Maslow menyatakan bahwa teori kebutuhan dapat menimbulkan motivasi di dalam setiap individu. Teori kebutuhan ini juga dapat digunakan dalam pendidikan. Sebagai seorang guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didiknya demi mencapai hasil dari belajar yang maksimal. Contoh, guru mampu dalam mengerti dari setiap peserta didiknya, melakukan proses pembelajaran yang baik, memberikan rasa aman dan nyaman selama proses kegiatan belajar, dan menyediakan serta menyiapkan lingkungan belajar yang nyaman.

David McClelland *et al*, mempunyai pendapat munculnya motif berasal dari suatu pertimbangan yang ditandai dengan adanya perubahan. Motif muncul dari sumber yang paling utama yakni suatu rangsangan atau stimulus dari perbedaan dari keadaan sekarang dengan keadaan yang diharapkan sehingga memunculkan sebuah perubahan.

²⁶ Sadirman A.M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. Hal. 74

Dalam pengertian ini menjelaskan bahwa munculnya motivasi berasal dari dua aspek yaitu : Dorongan dari dalam diri untuk memberikan perubahan dari keadaan sekarang terhadap keadaan yang menjadi tujuan dan usaha dari setiap individu demi mencapai tujuan.²⁷

Kesimpulan dari beberapa pengertian motivasi dari para ahli adalah setiap manusia yang mendapatkan rangsangan atau stimulus baik dari dalam maupun luar yang menyebabkan perubahan perilaku untuk bertindak dari keadaan awal untuk berubah pada keadaan yang lebih baik.

4. Pengertian Belajar

Definisi dari belajar adalah menjadikan peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dengan melakukan kegiatan belajar maka peserta didik akan memperoleh perubahan dari dalam dirinya masing-masing. Perubahan itu disebabkan oleh dalam kegiatan belajar peserta didik mendapatkan sebuah pengalaman dan proses latihan tersendiri. Dalam kegiatan belajar selalu berkaitan dengan perubahan peserta didik pada aspek psikis dan aspek fisik. Peserta didik dalam kegiatan belajar akan mendapatkan ilmu pengetahuan baru, perubahan dalam sikap dirinya, dan ketrampilan. Sehingga dalam kegiatan belajar harus benar-benar memperoleh perubahan pada diri peserta didik. Beberapa ahli juga menjelaskan pengertian belajar sebagai berikut :²⁸

a) Menurut Chaplin

²⁷ Dr. Hamzah B. Uno. 2007. *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara. Hal. 8-9

²⁸ Nursalim, M.Pd.I . 2018. *Manajemen Belajar & Pembelajaran*, Yogyakarta: Lontar Mediatama. Hal.1

Menurutnya terdapat dua rumusan belajar. Pertama, memberikan informasi bahwa belajar merupakan bentuk perubahan tingkah laku yang menetap pada peserta didik akibat dari pengalaman. Kedua, suatu bentuk proses kegiatan yang dialami peserta didik untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan dari akibat kegiatan tersebut.

b) Menurut Oemar Hamalik

Menurutnya suatu bentuk upaya memodifikasi dan penegasan kembali dari perilaku peserta didik akibat dari pengalaman yang telah dialami.

c) Menurut Tadjab

Menurutnya akibat dari belajar peserta didik mampu mengalami perubahan dalam kemampuan peserta didik melihat, berfikir, merasakan, dan mengerjakan sesuatu dari pengalaman yang dialami.²⁹

d) Menurut Gagne dan Briggs

Menurutnya yang dihasilkan dari stimulus dan respon yang terus berkelanjutan itu adalah belajar. Respon tersebut harus dikuatkan secara terus menerus. Karena hasil belajar dari setiap peserta didik berbeda-beda. Belajar juga dimaknai proses dalam memperoleh motivasi dalam ilmu pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Dalam teorinya *The Domains of Learning* menyimpulkan ke dalam lima hal yang

²⁹ Ibid., hal. 5

dipelajari manusia yaitu, ketrampilan motoris, informasi verbal, kemampuan intelektual, strategi kognitif, dan sikap (*attitude*).³⁰

Beberapa pengertian dari para ahli tentang pengertian belajar maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses kegiatan yang memiliki tujuan untuk memberikan perubahan perilaku dan potensi yang didapat melalui pengalaman dan latihan. Perubahan tersebut meliputi aspek motorik, aspek emosional, dan aspek intelektual. Peserta didik akan mendapatkan perubahan yang berbeda-beda dalam kegiatan belajar.

5. Pengertian Motivasi Belajar

Dalam dunia pendidikan motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah suatu cara yang dapat memberikan perubahan dalam perilaku yang relatif permanen dan terjadi dari hasil praktik atau dari penguatan (*reinforced practice*) dengan adanya landasan tujuan yang harus dicapai.

Motivasi belajar disebabkan dari dua hal yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Adapun faktor intrinsik seperti dorongan dari dalam setiap individu dengan adanya hasrat yang ingin dicapai seperti kebutuhan belajar dan harapan cita-cita. Adapun faktor ekstrinsiknya seperti dorongan dari luar diri setiap individu contohnya pemberian suatu penghargaan, lingkungan yang nyaman dalam melakukan kegiatan belajar, dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang aman,

³⁰ Drs. Ahmad Susanto, M.Pd. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta : Kencana. Hal.2

nyaman, dan menarik. Faktor intrinsik dan ekstrinsik ini terjadi apabila suatu rangsangan dan stimulus yang tepat sehingga dapat menimbulkan perubahan seperti lebih giat dalam belajar dan lebih bersemangat.³¹

Kesimpulannya motivasi belajar merupakan suatu dorongan dari dalam maupun luar bagi peserta didik yang sedang belajar demi tercapainya perubahan sikap dan perilaku. Indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut: Adanya keinginan dalam diri individu untuk mencapai keberhasilan, adanya suatu dorongan serta kebutuhan dalam belajar, mempunyai harapan di masa depan atau cita-cita, diberikan penghargaan dalam kegiatan belajar, adanya kegiatan belajar yang dapat menarik peserta didik, dan terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif.

6. Fungsi Motivasi Belajar

Dalam melakukan suatu kegiatan atau hal setiap manusia mempunyai kebutuhan masing-masing. Dorongan untuk mencapai tujuan tersebut merupakan fungsi dari motivasi. Setiap manusia yang mempunyai motivasi tinggi dalam melakukan suatu kegiatan atau tujuan tertentu maka hasilnya akan semakin optimal. Begitu pula seorang guru yang memberikan motivasi dengan cara yang tepat, maka hasil belajar peserta didik akan menjadi maksimal.

Dapat disebutkan ada tiga fungsi dari motivasi, yaitu :

³¹ ibid hal 23

- a. Menjadikan dorongan atau penggerak pada setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Memberikan arah atau tujuan dari suatu kegiatan yang akan dilakukan.
- c. Menyeleksi suatu kegiatan yang akan dicapai, sehingga setiap individu dapat menentukan perbuatan yang tepat untuk mencapai tujuan dan meninggalkan perbuatan yang tidak berguna untuk tujuan.

Dengan adanya dorongan motivasi juga dapat berfungsi bagi seseorang yang akan melakukan usaha dan untuk seseorang yang hendak meraih prestasi yang terbaik. Sehingga dalam hal ini motivasi sangat berpengaruh terhadap hasil dari kegiatan yang dikerjakan atau dilakukan seseorang.³²

7. Macam-Macam Motivasi

Motivasi mempunyai bergai macam variasinya jika dilihat dari sudut pandang yang berbeda. Berikut ini merupakan macam-macam dari motivasi tersebut :

- a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya
 - 1) Motif-motif bawaan

Motif bawaan merupakan motif yang sudah ada sejak seseorang itu lahir atau motif secara biologis, sehingga motif ini sudah tidak perlu dipelajari lagi. Arden N. Frandsen menyebutnya dengan istilah motif *Physiological*

³² Ibid., hal 83-85

drives. Contohnya, manusia mempunyai dorongan dalam melakukan makan, minum, bekerja, istirahat, dan seksual.

2) Motif-motif yang dipelajari

Motif ini terjadi ketika seseorang berusaha dalam mempelajarinya. Contohnya, seseorang mempunyai dorongan untuk belajar atau mempelajari suatu cabang keilmuan dan dorongan untuk megajar dalam suatu lingkungan masyarakat. Motif ini merupakan syarat dari kehidupan sosial, maka dari lingkungan sosial kehidupan manusia motivasi ini terbentuk. Interaksi yang terjadi dalam lingkungan sosial akan menyebabkan suatu kerja sama, sehingga dapat menghasilkan pencapaian yang memuaskan. Maka sangat diperlukan untuk memahami sifat-sifat manusia dalam kehidupan sosialnya. Frandsen menyebutnya dengan istilah *affiliative needs*.³³

b. Motivasi menurut dari pembagian *Woodworth* dan *Marquis*

- 1) Motif dalam kebutuhan yang organis. Seperti makan, minum, bernafas, seksual, dan istirahat. Frandsen menyebutnya *Physiological drives*. Di dalam Al-qur'an juga telah disebutkan tentang motivasi belajar sebagai pemenuh kebutuhan, yaitu :

³³ Ibid., hal 85-86

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya:

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”³⁴

- 2) Motif yang timbul karena keadaan darurat. Misalnya, dorongan seseorang dalam menyelamatkan diri, membalas, berusaha, dan memburu. Dalam motif ini yang mempengaruhi adalah rangsangan atau stimulus dari luar diri manusia.
- 3) Motif yang bersifat objektif. Motif ini merupakan dorongan untuk melakukan kebutuhan eksplorasi, manipulasi, dan minat. Munculnya motif ini dalam diri manusia merupakan suatu dorongan dalam menghadapi dunia luar secara efektif.

c. Motivasi Jasmaniah dan Rohaniah

Motivasi jasmaniah meliputi refleks, insting otomatis, dan nafsu. Motivasi rohaniah adalah kemauan. Kemauan dalam diri manusia dapat terbentuk melalui sebagai berikut :

³⁴ Qs Ar-Rad’ ayat 11

1) Momen timbulnya alasan

Suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan adanya suatu alasan yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan tersebut.

2) Momen pilih

Ada beberapa alasan dan cara alternatif dalam melakukan suatu kegiatan. Sehingga seseorang harus dapat menentukan kegiatannya dengan menimbang berbagai alasan dan menentukan alternatif kegiatan yang akan dilakukan.

3) Momen putusan

Dari berbagai alasan yang memunculkan suatu alternatif dalam melakukan kegiatan, maka seseorang harus memilih atau memberikan keputusan untuk melakukan suatu kegiatan yang dipilih untuk dikerjakan.

4) Momen terbentuknya kemauan

Seseorang yang mampu memberikan putusan dalam melakukan suatu kegiatan yang dipilih, maka akan muncul dorongan dari dalam diri seseorang untuk bertidak, melaksanakan, dan mengerjakan kegiatan yang telah menjadi keputusannya.

d. Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

1) Motivasi Intrinsik

Pengertian motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dengan sendirinya dari dalam melakukan suatu kegiatan dengan mengacu pada tujuan dari kegiatan tersebut. Seseorang akan sadar akan kegiatan atau aktifitas yang akan di kerjakannya, maka akan timbul dorongan motivasi dalam dirinya.³⁵ Motivasi intrinsik ini terjadi tanpa dirangsang atau stimulus dari luar. Contohnya seperti seseorang yang suka untuk melukis, maka tidak perlu untuk menyuruh atau membimbingnya karena dengan sendirinya seseorang tersebut akan melukis.

Dalam dunia pendidikan motivasi intrinsik sangat bermanfaat bagi para peserta didik. Dengan adanya motivasi intrinsik pada diri peserta didik, maka mereka akan sadar bahwa pentingnya belajar untuk tercapainya hasil belajar yang maksimal. Tanpa adanya dorongan atau stimulus dari luar mereka akan berusaha untuk menjadi seseorang yang terdidik, seseorang yang ahli dalam bidang ilmu tertentu, dan menjadi seseorang yang berilmu. Sebagaimana telah disebutkan di dalam ayat Al-qur'an yaitu :

فَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يَهْدِيَهُ يَشْرَحْ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ وَمَنْ يُرِدْ أَنْ
يُضِلَّهُ يَجْعَلْ صَدْرَهُ ضَيِّقًا حَرَجًا كَأَنَّمَا يَصَّعْدُ فِي السَّمَاءِ كَذَلِكِ
يَجْعَلُ اللَّهُ الرَّجْسَ عَلَى الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ

³⁵ Dale H. Schunk, Paul R. Pintrich, Judith L. 2020. *Motivasi dalam Pendidikan*. Jakarta Barat : PT. Indeks. hal. 357

Artinya:

“Barang siapa yang Allah menghendaki akan memberikan kepadanya petunjuk, niscaya Dia melapangkan dadanya untuk (memeluk agama) Islam. Dan barang siapa yang dikehendaki Allah kesesatannya, niscaya Allah menjadikan dadanya sesak lagi sempit, seolah-olah ia sedang mendaki langit. Begitulah Allah menimpakan siksa kepada orang-orang yang tidak beriman”³⁶

2) Motivasi Ekstrinsik

Pengertian motivasi ekstrinsik adalah seseorang yang melakukan suatu kegiatan demi mencapai sebuah tujuan. Seseorang akan mendapatkan motivasi atau dorongan dalam melakukan kegiatan dengan adanya stimulus atau rangsangan dari luar. Dalam melakukan kegiatannya seseorang yang mempunyai motivasi ekstrinsik tidak mengacu pada esensi kegiatan tersebut. Karena mereka berfikir bahwa dengan melakukan suatu kegiatan, mereka akan memperoleh pujian, hadiah, atau menghindari dari hukuman.

Contoh dari motivasi ekstrinsik ini seperti seseorang yang mempunyai dorongan untuk mengerjakan tugas sekolah hanya dengan tujuan supaya memberikan rasa aman dari hukuman guru jika tidak mengerjakan tugas. Namun motivasi ekstrinsik ini bukan berarti tidak berguna. Dalam kegiatan pembelajaran motivasi ekstrinsik tetap penting, karena keadaan peserta didik yang berubah-ubah dan

³⁶ Qs Al-An'am ayat 125

berbagai komponen belajar lainnya yang kurang menarik minat belajar peserta didik.³⁷

8. Bentuk-Bentuk Motivasi

Motivasi sangat penting untuk meningkatkan, mengembangkan, mengarahkan, dan memelihara dalam sikap belajar peserta didik. Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang diberikan oleh guru harus tepat. Setiap guru harus mampu dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan cara dan jenis yang tepat. Berikut ini akan dijelaskan beberapa bentuk dan cara dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik di sekolah :

a. Dengan Memberikan angka

Setiap peserta didik akan selalu berharap untuk mendapatkan angka atau nilai yang baik dalam belajar. Peserta didik biasanya berfikir bahwa dalam belajar tujuannya hanya untuk mendapatkan nilai atau angka yang baik, tetapi berbalik dengan peserta didik yang hanya berfikir dalam belajar hanya untuk naik kelas saja dan tidak termotivasi untuk mendapatkan angka yang baik. Namun angka hanyalah simbol, bukanlah menjadi suatu hasil belajar yang sejati dan hasil belajar yang bermakna.

Jadi dalam memberikan angka atau nilai seorang guru harus mampu memberikan uraian atas pencapaiannya. Angka atau nilai

³⁷ Ibid., hal 87-90

yang sesuai dengan pencapaian dari hasil pengetahuan belajar peserta didik.

b. Hadiah

Pemberian hadiah juga dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Akan tetapi hadiah juga tidak selalu dapat meningkatkan motivasi belajar jika suatu kegiatan tidak memberikan ketertarikan pada peserta didik dan tidak berbakat untuk melakukan kegiatan tersebut. Dapat di contohkan seperti hadiah yang diberikan terhadap pemain sepak bola tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak menyukai sepak bola.³⁸

c. Saingan atau kompetisi

Dengan saingan atau kompetisi juga dapat menjadi cara dalam meningkatkan motivasi belajar. Persaingan ini dapat dilakukan secara individu atau bahkan kelompok. Munculnya motivasi dengan cara saingan atau kompetisi ini biasanya digunakan di dunia industri atau perdagangan, namun juga dapat berlaku dalam dunia pendidikan.

d. Ego atau *Involvement*

Tumbuhnya motivasi atau dorongan berasal dari pihak luar atau stimulus. Dengan cara menumbuhkan sikap kesadaran peserta didik pentingnya belajar. Kesadaran pentingnya belajar akan menjadikan peserta didik menjadikannya sebuah tantangan dan

³⁸ Ibid., hal 90-91

bekerja keras dengan mempertaruhkan harga dirinya demi hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar yang maksimal akan menjadikan prestasi terbaik bagi diri peserta didik. Sehingga para peserta didik akan berusaha dan bekerja keras demi kehormatan harga dirinya.

e. Memberi Ulangan

Dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, guru juga dapat memberikan ulangan harian atau post test. Peserta didik akan termotivasi untuk belajar jika akan menghadapi ulangan. Namun dengan memberi ulangan guru tidak harus melakukannya setiap hari, karena dapat membosankan. Sehingga guru harus menentukan waktu yang tepat untuk melaksanakan ulangan.

f. Mengetahui Hasil

Setiap hasil belajar yang di dapatkan peserta didik berbeda-beda. Peserta didik yang mengetahui hasil belajarnya meningkat maka akan termotivasi untuk terus giat dalam belajar. Maka setiap guru wajib untuk mengumumkan hasil belajar yang di dapatkan peserta didiknya untuk menjadikan motivasi dan harapan bagi peserta didik lebih meningkatkan hasil belajarnya.

g. Pujian

Setelah mendapatkan hasil belajar yang maksimal maka seorang guru atau orang tua perlu memberikan pujian bagi peserta didik. Dalam memberikan pujian ini adalah bentuk motivasi yang positif dan harus benar-benar tepat. Pujian yang tepat dapat

memberikan suasana yang menyenangkan dan dapat meningkatkan gairah belajar peserta didik.

h. Hukuman

Memberikan hukuman juga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan cara yang tepat. Hukuman dipandang sebagai *reinforcement* yang negatif. Dalam memberikan hukuman seorang guru harus memperhatikan prinsip-prinsipnya.

i. Hasrat untuk belajar

Dalam diri seorang mempunyai hasrat untuk belajar dengan adanya unsur kesengajaan dan mempunyai maksud dengan melakukan kegiatan belajar. Peserta didik yang mempunyai hasrat untuk belajar maka akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

j. Minat

Seseorang yang mempunyai minat demi tercapainya tujuan maka akan berjalan lancar kegiatan yang dilakukannya. Minat menjadi motivasi tersendiri bagi seseorang, karena merasa bahwa seseorang sangat membutuhkan untuk melakukan kegiatan atas dasar tujuannya.³⁹

9. Pembelajaran dalam jaringan (*daring*)

Pembelajaran daring adalah pembelajaran dengan menggunakan perantara alat-alat berbasis elektronik. Alat-alat elektronik tersebut mencakup komputer, CD pembelajaran, dan handphone. Sehingga

³⁹ Ibid., hal 90-91

pembelajaran dapat dilakukan secara jarak jauh tanpa bertatap muka langsung antara guru dan peserta didik. Beberapa ahli memberikan pengertian pembelajaran daring sebagai berikut :

a. Munir

Menurutnya pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan media elektronik seperti LCD, televisi, radio, dan alat elektronik lainnya. Namun pada saat ini pembelajarn online merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan komputer atau handphone yang terkoneksi pada jaringan internet.

b. Allan J. Handerson

Memberikan pengertian bahwa pembelajaran secara online dapat dilakukan sesuai dengan jadwal yang sudah di sepakati antara guru dan murid. Sehingga peserta didik tidak perlu untuk datang ke ruang kelas.

c. Ruth colvin Clark dan Richard E. Mayer

Pembelajaran secara online harus menggunakan metode dan penyampaian informasi yang jelas. Sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Pembelajaran berbasis online hanya digunakan dalam membantu guru dalam memberikan pembelajaran pada peserta didik secara objektif. Pembelajaran secara online dilakukan melalui komputer atau *handphone* dengan menggunakan gambar, suara, video, dan tulisan.

Pengertian pembelajaran secara online dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan tanpa bertatap muka langsung melalui komputer dengan memanfaatkan jaringan internet. Metode yang digunakan dalam pembelajaran secara online ini harus di informasikan dengan jelas, supaya dapat mempermudah peserta didik.⁴⁰

10. Jenis-Jenis Pembelajaran *Online* atau Daring

Jenis pembelajaran online berdasarkan dari skema interaksi/komunikasi terdapat dua, yaitu :

a. Pembelajaran Sinkronus

Pembelajaran *online* sinkronus adalah pembelajaran yang didesain dengan pola real time yang artinya dalam kegiatan pembelajaran antara siswa dan guru hadir dalam satu waktu yang bersamaan melalui media komunikasi langsung walaupun tidak dalam tempat yang sama atau terpisah. Media yang dapat digunakan dalam pembelajaran ini seperti *zoom*, *google meet*, *webcats*, *instant-messaging*, *chat*, dan lain-lain. Dalam pembelajaran sinkronus guru langsung menyampaikan materi dalam bentuk *video streaming* yang dilanjutkan dengan diskusi atau tanya jawab secara langsung pada media komunikasi yang digunakan.⁴¹

b. Pembelajaran Asinkronus

⁴⁰ Ibid., hal 30-31

⁴¹ Tian Belawati, *Pembelajaran Online*, Tangerang: Universitas Terbuka, 2019, Hal. 55-56

Pembelajaran online asinkronus yaitu pembelajaran yang dilakukan dalam waktu yang tidak bebarengan antara guru dan siswa. Pembelajaran asinkronus dilakukan dengan memberikan bahan ajar atau materi melalui platform tertentu seperti *website* dan *e-learning*. Dalam pembelajaran asinkronus interaksi antara guru dan siswa dilakukan dengan menggunakan media komunikasi yang tidak langsung seperti *email*, *discussion board*, *message board*, juga aplikasi media sosial. Pembelajaran asinkronus memberikan keluasaan atau fleksibilitas dalam waktu kegiatan belajar.⁴²

11. Tujuan Pembelajaran Daring

Tujuan pembelajaran daring adalah berusaha dalam memberikan layanan pembelajaran yang berkualitas dan bermutu. Pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk memberikan jangkauan audiens yang luas.⁴³

12. Aplikasi Google Classroom

Platform aplikasi google yang dapat diakses melalui jaringan internet sangat membantu dalam pencarian informasi bagi para penggunanya. Dalam dunia pendidikan google juga dapat dijadikan sumber belajar selain buku, majalah, atau sumber belajar lainnya. Pada era perkembangan teknologi pada masa kini google sangat berperan bagi para peserta didik. Peserta didik dapat mengakses google dengan mudah di *handphone* dan laptop melalui jaringan internet.

⁴² Ibid, Hal. 57

⁴³ Yusuf Bilfaqih, M. Nur Qomarudin. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta : CV Budi Utama. Hal. 4

Dengan sangat berpengaruhnya google dalam dunia pendidikan, akhirnya *google* memperkenalkan aplikasi dengan nama *Google Classroom* pada tahun 2014. Aplikasi ini dapat membantu untuk kegiatan pembelajaran secara *online* yang sudah di desain khusus. Sehingga seorang guru dapat mengatur pembelajaran, mengatur materi, memberikan tugas, dan memberikan umpan balik terhadap peserta didik dengan cepat dan mudah. Aplikasi ini juga dapat digunakan untuk berkomunikasi antara guru dan siswa secara efisien dan mudah.⁴⁴

13. FUNGSI GOOGLE CLASSROOM

Google classroom merupakan alat atau aplikasi yang dikembangkan oleh *google* dan berbasis web gratis untuk digunakan yang di luncurkan pada 12 Agustus di tahun 2014. Aplikasi yang dapat digunakan oleh guru dan siswa untuk mengirimkan tugas, mengirim file, dan mengirim tugas. Hal-hal yang dapat dilakukan melalui *google classroom* selama pembelajaran daring yaitu :

- a. Membagikan materi pembelajaran
- b. Mengirim dan menyampaikan tugas
- c. Mengadakan kuis atau ulangan
- d. Melihat jadwal pembelajaran

⁴⁴ Ula Nisa El Fauziah, Lilis Suryani, Trisnendri S. 2019. *Penerapan Google Clasroom Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kepada Guru-Guru Bahasa Inggris SMP di Subang*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat IKIP Siliwangi, Volume 02 , No.02

Google classroom cocok di gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, karena platform aplikasi yang dapat di unduh secara gratis, terjangkau, dan relatif aman.

14. KEUNGGULAN *GOOGLE CLASSROOM*

Adapun beberapa keunggulan dan manfaat dari penggunaan aplikasi *google classroom* yaitu :⁴⁵

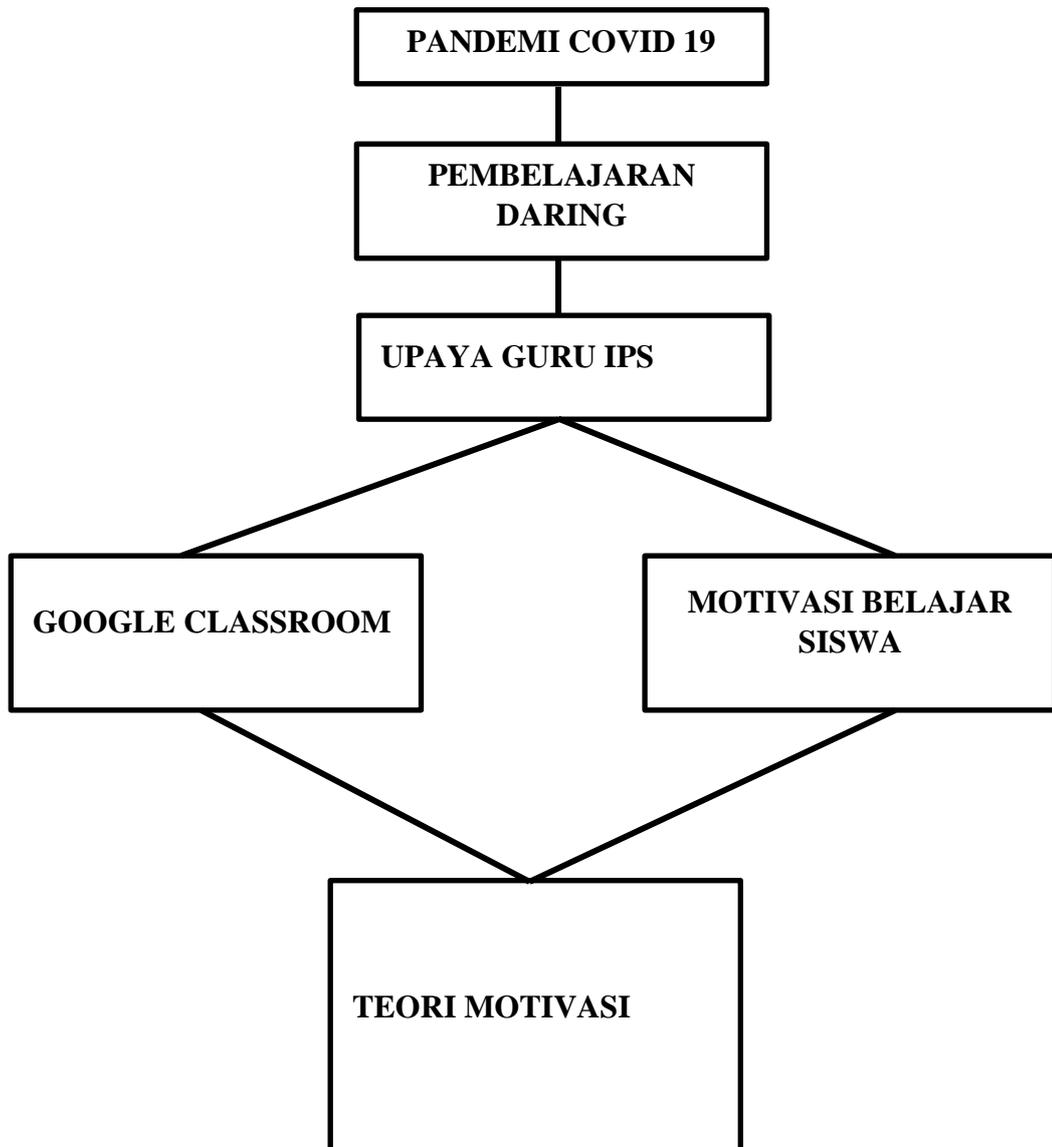
- a. Simple
- b. Aman
- c. Integrasi luas
- d. Lintas platform
- e. Mudah digunakan

⁴⁵ Ibid hal.15

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dapat dikatakan sebagai suatu gambaran umum tentang konsep dan gagasan yang disampaikan di dalam proposal, sehingga dapat mempermudah dalam menemukan inti dari pembahasan yang ada dalam proposal ini :

Gambar 2.1



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam menggunakan metode kualitatif dapat memungkinkan untuk peneliti dalam mengetahui kepribadian seseorang dan ikut melihat mereka dalam memahami dunianya. Peneliti dapat mengamati secara langsung tentang interaksi mereka dalam sehari-hari dengan lingkungannya. Metode penelitian kuantitatif dapat digunakan untuk mempelajari kelompok serta pengalaman dan budaya yang dijalaninya. Peneliti dapat menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menjelajah tentang konsep keindahan, keadilan, cinta, prustasi, harapan, kecantikan, dan kepercayaan. Peneliti harus mempelajari orang-orang yang menjadi responden dengan mendengarkan apa saja yang dikatakan, yang mencakup cerita tentang diri mereka dan pengalamannya.

Strauss dan Corbin menjelaskan penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang dalam melakukan penemuan tidak digunakan dalam menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mencakup kehidupan seseorang, perilaku, cerita, fungsi organisasi, gerakan sosial, dan hubungan secara timbal balik.

Bogdan dan Taylor metode penelitian kualitatif yaitu *qualitative methodologies refer to research procedures which produce descriptive data : peopels own writen or spoken words and observable behavior.*

Pengertian ini berarti bahwa metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dapat menghasilkan dan dapat disajikan dalam bentuk deskriptif tentang seseorang melalui cara tulisan atau kata-katanya dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁶

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dan dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif maka peneliti dapat mendeskripsikan segala sesuatu bentuk aktifitas yang berkaitan dengan upaya guru ilmu pengetahuan sosial dalam meningkatkan motivasi belajar siswa secara daring pada masa pandemi covid 19 di SMP Negeri 6 Kecamatan Bumiaji Kota Batu.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ini membutuhkan kehadiran secara langsung peneliti untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam menyusun hasil penelitian yang kemudian untuk dibahas pada bagian pembahasan. Peran peneliti sebagai instrumen yang harus menentukan subjek yang akan diteliti dengan cara berinteraksi secara langsung. Sehingga kehadiran peneliti menjadi peran yang sangat penting untuk menggali data-data supaya dapat memberikan penafsiran dari subjek yang diteliti. Wahid Murni menyebutkan bahwa :

“Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia

⁴⁶ Drs. Salim M.Pd, Drs. Syahrudin, M.Pd. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Ciptapustaka Media hlm. 46

dan non manusia yang ada pada kancah penelitian. Kehadirannya dilapangan penelitian harus dijelaskan, apakah kehadirannya diketahui atau tidak diketahui oleh subjek penelitian. Ini berkaitan dengan keterlibatan peneliti dalam kancah penelitian apakah terlihat aktif atau pasif.”⁴⁷

Dalam penelitian kualitatif membutuhkan data-data yang digunakan untuk menafsirkan analisis dan pembahasan. Cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data tersebut dengan bertemu langsung dengan subjek penelitian. Data-data tersebut dapat diperoleh melalui wawancara dan berkomunikasi dengan subjek penelitian. Perlunya kehadiran langsung juga untuk melihat fakta yang terjadi di lapangan. Peneliti juga wajib mencatat kehadiran dan kejadian di lapangan secara berurutan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 6 Kecamatan Bumiaji Kota Batu tepanya beralamat di Jl. Raya Giripurno No.284, Giripurno Kecamatan Bumiaji Kota Batu. Peneliti mempertimbangkan pemilihan lokasi penelitian di SMP Negeri 6 Kota Batu karena memiliki prestasi yang cukup bersaing. Potensi guru-guru yang mengajar juga cukup mumpuni dan kreatif. Karakteristik dari para siswa SMP Negeri 6 Kota Batu ini cukup bermacam-macam dengan latar belakang anak-anak pedesaan.

⁴⁷ Wahid Murni, “Penerapan Metode Penelitian Kualitatif”, (<http://repository.uin-malang.ac.id/1984> di akses 5 Desember 2020, pukul 15.00

SMP Negeri 6 Kota Batu merupakan sekolah yang dibangun kurang lebih baru sekitar 10 tahunan. Sekolah yang terletak di daerah pedesaan yang memiliki peserta didik yang cukup banyak. Meskipun sekolah berbasis negeri dari segi spiritual di SMP Negeri 6 Kota Batu mewajibkan untuk solat duha dan solat duhur secara berjamaah dan mempunyai prestasi-prestasi di bidang akademik maupun ketrampilan lainnya. Di masa pandemi ini juga menerapkan pembelajaran secara daring dengan menggunakan platform *whatsaap dan google classroom*. Namun keunikannya di sela-sela pembelajaran daring, pihak sekolah memperbolehkan untuk para peserta didiknya ke sekolah untuk sekedar mengumpulkan tugas namun dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

D. Data dan Sumber Data

Data dapat diperoleh peneliti dengan cara datang langsung ke tempat penelitian dan berinteraksi langsung dengan subjek penelitian. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial, guru bagian kurikulum, dan para peserta didik. Sedangkan sumber data terdapat dua macam, yaitu :

1. Sumber Data Primer

Untuk mendapatkan data primer, peneliti dapat mewawancarai guru pengampu mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dan guru bagian kurikulum atau waka. Sehingga data yang diperoleh merupakan data yang valid. Sehingga peneliti dapat

mengetahui bagaimana proses seorang guru dalam mengupayakan cara meningkatkan motivasi belajar terhadap peserta didik.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dapat diperoleh peneliti dari berbagai literasi-literasi terdahulu seperti, jurnal, artikel, skripsi, dan literasi lainnya yang dapat membantu peneliti dalam mencari informasi maupun data mengenai objek penelitiannya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti harus memperoleh dan mengumpulkan data untuk di tafsirkan dan diamati. Peneliti harus datang secara langsung ke tempat objek penelitian. Untuk memperoleh data, peneliti dapat menentukan cara yang harus digunakan. Data dapat diperoleh melalui cara seperti melakukan tes, wawancara, observasi, analisis dokumen, dan lainnya. Namun tidak menutup kemungkinan untuk menggabungkan berbagai cara tersebut.⁴⁸

1. Wawancara

Dalam menggunakan teknik wawancara peneliti harus melakukan pertemuan dengan subjek penelitian secara formal dan diperlukan ketrampilan bertanya bagi peneliti untuk memperoleh data-data. Dalam proses wawancara perlu dalam membina suasana yang harmonis antara peneliti dan subjek

⁴⁸ Prof. Dr. Eri Barlian. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Padang : Sukabina Press. hal 42

penelitian. Maka dalam kegiatan wawancara perlu persiapan pertanyaan dan menjaga etika dalam berbicara.

Hal-hal yang perlu diperhatikan peneliti dalam melakukan wawancara menurut Sutrisnohadi adalah menyadari bahwa seorang informan merupakan seseorang yang paling mengetahui tentang segala hal dalam objek penelitian, pernyataan maupun perkataan dari subjek penelitian merupakan benar dan dapat dipercaya, serta pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti adalah interpretasi dari subjek penelitian.

Dalam penelitian ini melakukan teknik wawancara terstruktur. Sehingga peneliti mempersiapkan pertanyaan dan waktu pelaksanaannya. Adapun wawancara yang dilakukan peneliti sebagai berikut :

No	Informan	Tujuan
1.	Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk mengetahui kebijakan-kebijakan dari pihak manajemen sekolah selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring mulai dari awal sampai saat ini.
2.	Guru IPS	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk mengetahui proses kegiatan pembelajaran secara daring dengan menggunakan aplikasi <i>google classroom</i>. - Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui aplikasi

		<i>google classroom.</i>
3.	Siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk mengetahui yang dirasakan selama proses kegiatan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi <i>google classroom.</i> - Untuk mengetahui hal-hal yang menjadi motivasi belajar bagi siswa selama kegiatan pembelajaran daring melalui aplikasi <i>google classroom.</i>

2. Observasi dan Pengamatan

Pentingnya pengamatan atau observasi menurut Guba dan Lincoln mempunyai beberapa alasan yaitu penggunaan teknik pengamatan secara langsung di objek penelitian, dalam pengamatan tidak hanya mengamati tapi juga ikut merasakan, peneliti wajib mencatat peristiwa yang terjadi maupun dari data, dan dengan penelitian maka peneliti akan memahami keadaan-keadaan yang rumit.

Cara observasi dapat digunakan dalam penelitian yang menyangkut dalam perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, dan objek yang diamati tidak terlalu luas. Observasi tidak terbatas pada seseorang sebagai responden namun juga objek-objek lainnya. Penelitian yang menggunakan cara observasi

membutuhkan waktu yang lama untuk berinteraksi dengan subjek penelitian dan mencatat data-data yang diperoleh.⁴⁹

Peneliti juga menggunakan teknik observasi dalam mengumpulkan data. Peneliti melakukan observasi secara langsung datang di SMP Negeri 6 Kota Batu. Peneliti melakukan observasi dengan mengikuti kegiatan proses pembelajaran secara daring mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan sampai evaluasi dan mengamati upaya-upaya yang dilakukan guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Observasi ini bertujuan untuk menambah kevalidan data yang di peroleh di lapangan.

3. Dokumen

Dalam melakukan penelitian dokumen juga menjadi salah satu teknik dalam mengumpulkan data untuk diidentifikasi. Dokumen-dokumen yang diperoleh peneliti dalam kegiatan penelitian di SMP Negeri 6 Kota Batu yaitu : Gedung sekolah, ruang perpustakaan, daftar absensi siswa, daftar nilai siswa, pengumpulan tugas siswa, penyampaian materi pembelajaran, pengiriman video dan gambar materi pembelajaran di aplikasi *google classroom*.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan serangkaian dari mengelompokkan, mengatur, mengurutkan, mengkatagorikannya, dan memberikan kode.

⁴⁹ *ibid.*, hal 55

Dalam penelitian kualitatif analisis data ini dijelaskan berupa kata atau kalimat yang dapat diperoleh dari objek penelitian juga mencakup kejadian-kejadian sesuai fakta. Analisis data dapat disebutkan sebagai proses dalam menyimpulkan data menjadi komponen-komponen kecil yang berdasarkan struktur tertentu. Tujuan analisis data adalah menafsirkan data yang telah didapatkan melalui pengakuan subjek penelitian. Analisis data kualitatif dimulai dari fakta empiris, berbeda dengan analisis data kuantitatif yang dimulai dari teori. Proses dalam analisis data adalah sebagai berikut :⁵⁰

1. Reduksi Data

Dalam hal ini peneliti harus memindai data yang pokok, fokus terhadap hal-hal yang terpenting, mencari tema dan polanya, serta membuang yang dirasa tidak perlu. Dalam memilah data untuk menyimpulkan pada intinya dapat dilakukan cara abstraksi yaitu dengan membuat rangkuman inti supaya tidak melenceng dari data penelitian. Proses reduksi data dapat dilakukan secara menerus sehingga data dapat menjadi sederhana selama proses penelitian. Perlunya dilakukan reduksi data untuk memisahkan data yang tercampur baik yang penting dan dipisahkan yang tidak diperlukan.

2. Penyajian Data

Miles dan Huberman menyatakan penyajian data merupakan deskripsi atau kumpulan dari susunan informasi

⁵⁰ Dr. Sandu Siyoto, M. Ali Sodoq. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Literasi Media Publishing. Hal.120

yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan. Penyederhanaan ini dilakukan tanpa mengusangi isi dari data yang diperoleh. Proses ini dilakukan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari data yang diperoleh untuk memungkinkan dalam penarikan kesimpulan. Peneliti harus berusaha dalam mengklasifikasikan dan menyajikan data yang sesuai dengan pokok-pokok masalah, lalu diawali dengan kode di setiap sub-sub permasalahan.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap akhir dalam analisa data adalah pemberian kesimpulan. Peneliti dapat memberikan pendapat mengenai data data yang di peroleh dengan menyimpulkan adanya hubungan, persamaan, dan perbedaan. Dalam penarikan kesimpulan juga dapat membandingkan dengan pernyataan dari subjek penelitian dan makna yang terkandung dalam dasar konsep penelitian.⁵¹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Hasil analisis data dari penelitian perlu dilakukan pengecekannya untuk mengetahui keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif peneliti harus melakukan pengecekan keabsahan dari data yang di peroleh secara detail dan teliti dengan menggunakan cara triangulasi. Berikut ini merupakan penjelasan peneliti dalam pengecekan keabsahan data

⁵¹ *ibid.*, Hal. 122-124

melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu,⁵² yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah pengujian dari keabsahan data dengan melakukan wawancara subjek serta dengan melakukan observasi dan dokumen foto untuk mendapatkan data yang valid. Peneliti melakukan wawancara dengan subjek yakni siswa kelas VIII E SMP Negeri 6 Kota Batu serta dengan guru dan kepala sekolah untuk menambah kevalidan data yang diperoleh.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode yaitu melakukan pengecekan data dengan sumber yang sama namun dengan menggunakan teknik yang berbeda dengan tujuan untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh di lapangan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan perbandingan dari hasil wawancara dengan subjek penelitian dan informan lainnya serta dari dokumentasi. Sehingga dari perbandingan tersebut menghasilkan data yang valid.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan penelitian dan dapat mempengaruhi kredibilitas data. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dalam waktu

⁵² H. Salim dan Haidir, *Penelitian dan Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, Jakarta : Kencana, 2019, Hal. 121

yang sudah di tentukan, sehingga peneliti tidak hanya melakukan penelitian satu kali untuk mendapatkan data yang valid.

H. Prosedur Penelitian

Tahap prosedur penelitian peneliti membagi dalam dua prosedur penelitian yaitu : tahap pra lapangan dan tahap lapangan.

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra lapangan peneliti harus menyiapkan kebutuhan selama melakukan kegiatan penelitian.

- a. Sebelum melakukan kegiatan penelitian, peneliti dapat melakukan survey ke sekolah yang dijadikan sebagai objek penelitian.
- b. Peneliti dapat mengurus surat izin dari kampus untuk melakukan kegiatan penelitian di sekolah yang menjadi objek penelitian.
- c. Peneliti dapat memilih informan atau narasumber yang dapat diwawancarai sesuai dengan topik penelitian.
- d. Peneliti melakukan penjadwalan selama kegiatan penelitian yang akan dilakukan di objek penelitian.

2. Tahap Lapangan

Tahap lapangan merupakan tahapan dimana peneliti sudah benar-benar terjun di lapangan untuk melakukan penelitian.

- a. Peneliti mulai menggali data-data yang dibutuhkan seperti wawancara, dokumen, dan observasi kondisi sosial yang terjadi.
- b. Melakukan wawancara dengan narasumber seperti guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengenai upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c. Peneliti mulai mencatat dan mengumpulkan data-data yang diperoleh untuk dipilah-pilah.
- d. Peneliti dapat menganalisis data yang diperoleh sesuai dengan teknik Milles dan Huberman yaitu pengumpulan data,
- e. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 6 Kota Batu

Tabel 2

Nama Sekolah	SMP NEGERI 06 BATU
NPSN	20551662
Jennjang Pendidikan	SMP
Status Sekolah	NEGERI
Alamat Sekolah	Jl. Raya Giripurno No. 284
Kode Pos	65333
Kelurahan	GIRIPURNO
Kecamatan	KECAMATAN BUMIAJI
Kabupaten/Kota	KOTA BATU
Provinsi	JAWA TIMUR
Email	smpn6_batu@yahoo.com
Website	http://www.smp_6.sch.id
Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah

Asal mula berdirinya SMP Negeri 6 Kota Batu ini bermula dari tidak adanya sekolah pada jenjang menengah pertama di daerah bagian timur Kota Batu. Sebelum berdirinya SMP Negeri 6 Kota Batu masyarakat bagian timur Kota Batu harus bersekolah di smp yang berada di pusat kota. Jarak yang harus di tempuh sekitar 8 kilo meter untuk menuju pusat kota.

Pada tahun 2007 didirikanlah SMP Negeri 6 Kota Batu di bagian timur wilayah Kota Batu. Awal berdirinya SMP 6 Kota Batu tidak mempunyai Gedung sendiri, sehingga harus bergantian dengan gedung SDN Giripurno 3. Dengan berdirinya SMP Negeri 6 Kota Batu ini, masyarakat sudah tidak perlu jauh-jauh lagi untuk menyekolahkan pura dan putrinya di jenjang sekolah pertama. Antusiasnya masyarakat membuat penerimaan peserta didik melebihi kapasitas gedung sekolah. Sehingga dengan seiring berjalannya waktu, SDN Giripurno 3 dipindahkan lokasinya dan sampai saat ini kepemilikan gedung sepenuhnya milik SMP Negeri 6 Kota Batu.

2. Letak geografis

SMP Negeri 6 Kota Batu merupakan bagian dari himpunan lembaga pendidikan milik pemerintah daerah pada jenjang sekolah menengah pertama negeri dibawah naungan dinas pendidikan di Kota Batu. Tepatnya SMP Negeri 6 terletak di Jl. Raya Giripurno No. 284 Kecamatan Bumiaji Kota Batu. Berikut ini batas-batas dari wilayah SMP Negeri 6 Kota Batu, sebagai berikut :

Tabel 3

UTARA	JALAN RAYA
SELATAN	LADANG PERTANIAN
TIMUR	LADANG PERTANIAN
BARAT	PEMUKIMAN PENDUDUK

3. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi

Visi SMP Negeri 06 Batu adalah sekolah unggul dalam pembelajaran guna menghasilkan lulusan yang bertaqwa, taat, tanggap, tangguh, tangkas, berahlaq mulia, dan cinta lingkungan.

Indikator :

- 1) Terbentuknya lulusan yang senantiasa menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing.
- 2) Terbentuknya lulusan yang taat dan patuh pada norma dan aturan hidup beragama, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- 3) Terbentuknya lulusan yang tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui peningkatan prestasi akademis dan non akademis.
- 4) Terbentuknya lulusan yang sehat jasmani dan rohani serta berwawasan lingkungan dalam rangka menghadapi tantangan masa depannya.

- 5) Terbentuknya lulusan yang memiliki keterampilan sesuai dengan minat dan bakatnya sebagai bekal merai kesuksesan.
- 6) Terbentuknya lulusan yang berahlak mulia.
- 7) Terbentuknya lulusan yang cinta lingkungan.

b. Misi

Misi SMP Negeri 6 Kota Batu sebagai berikut :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan agama sesuai dengan keyakinan peserta didik.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan tata norma/nasionalisme kehidupan berbangsa dan bernegara.
- 3) Menyelenggarakan pembelajaran kurikuler dan kokurikuler berdasarkan kurikulum yang berlaku.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan kecakapan hidup sesuai minat dan bakat peserta didik.
- 5) Menyelenggarakan Pendidikan hidup bersih dan sehat.
- 6) Menyelenggarakan pendidikan ahlak mulia.
- 7) Menyelenggarakan pendidikan cinta lingkungan.

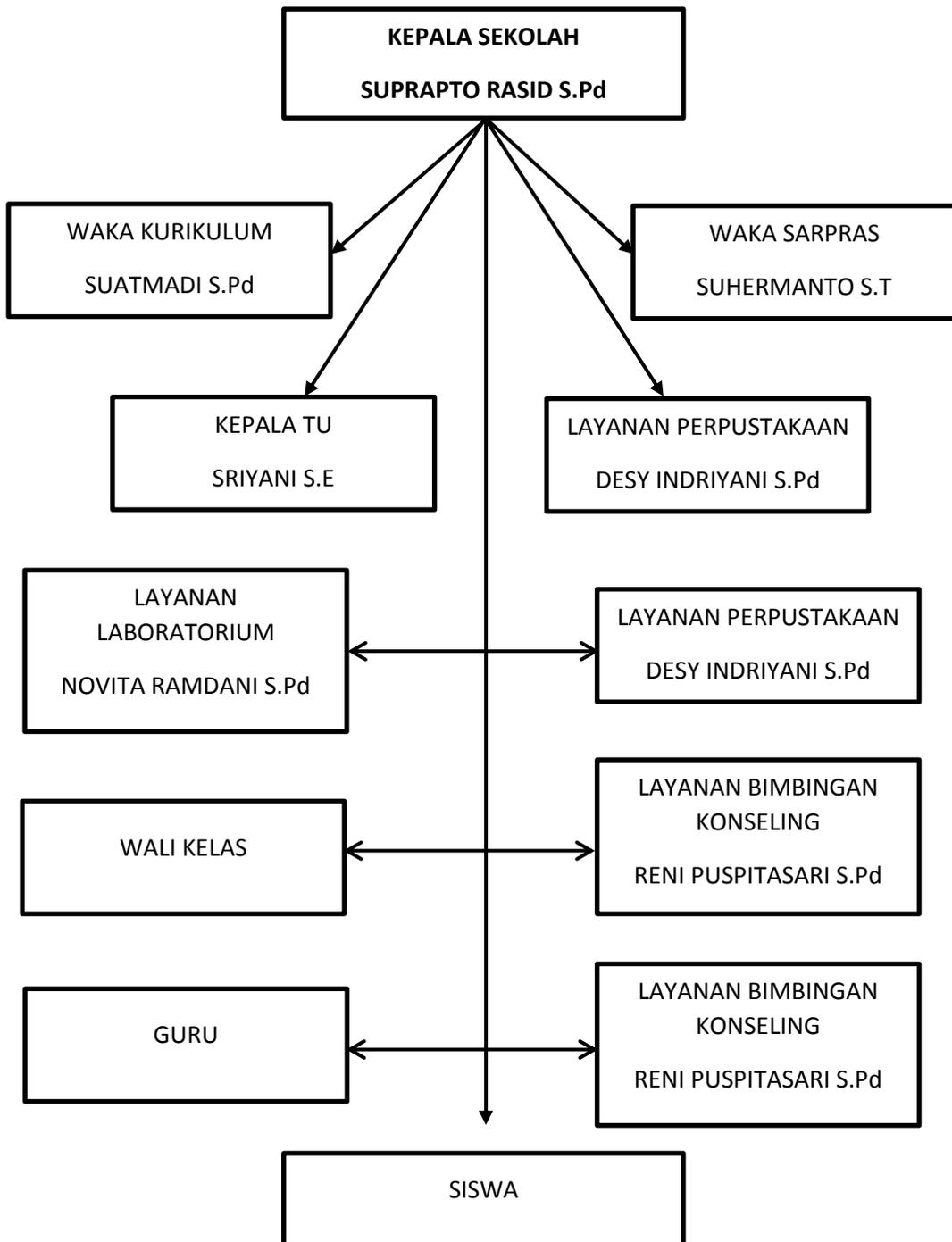
c. Tujuan

- 1) Menghasilkan lulusan yang memiliki ketaqwaan sesuai dengan keyakinan peserta didik.
- 2) Menghasilkan lulusan yang memiliki jiwa nasionalisme.
- 3) Menghasilkan lulusan yang cerdas dalam menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan zaman sesuai tuntutan kurikulum yang berlaku.

- 4) Menghasilkan lulusan yang memiliki kecakapan hidup sesuai minat dan bakatnya.
- 5) Menghasilkan lulusan yang memiliki budaya hidup sehat jasmani dan rohani.
- 6) Menghasilkan lulusan yang memiliki ahlak mulia.
- 7) Menghasilkan lulusan yang cinta lingkungan.

4. Struktur kepengurusan SMP Negeri 6 Kota Batu

Gambar 2 : Struktur kepengurusan SMP Negeri 6 Kota Batu



5. Program Unggulan

a. SNEBA BERTAKWA

Kegiatan dari program ini adalah mewajibkan bagi peserta didik yang beragama islam untuk melaksanakan ibadah solat duhur, dan ashar berjamaah di mushola sekolah. Pada hari jum'at bagi siswa yang beragama islam juga melakukan solah jum'at berjamaah di masjid yang berada di lingkungan sekitar sekolah. Sneba bertakwa juga mempunyai program hafalan surat-surat pendek juz 30 beserta do'a sehari-hari. Sedangkan bagi siswa yang beragama non muslim juga disediakan kitab suci sesuai agama masing-masing. Program ini bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa.

b. SNEBA PATRIOTIK

Pada program ini kegiatan yang dilakukan adalah melakukan upacara bendera pada setiap hari senin yang diikuti seluruh warga sekolah, penghormatan kepada bendera sang merah putih sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pembelajaran, Melakukan kegiatan kepramukaan, mendengarkan lagu-lagu kebangsaan, dan Binal NKRI harga mati yang bekerja sama dengan arhanud, yonif, dan poltekad. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air pada seluruh warga sekolah.

c. SNEBA PROGRESIF

Program ini memberikan jaminan tidak adanya jam kosong dalam pembelajaran, memberikan mode pembelajaran "plano

kosong” berbasis 4k (berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, komunikatif). Program ini bertujuan untuk meningkatkan produktifitas belajar peserta didik.

d. SNEBA JUARA

Program ini memusatkan pada keaktifan bakat dan minat para peserta didik seperti intensif berani sukses UN, selasa membaca, rabu menulis, kamis berkreasi, dan pembinaan kusus OSN, FLS2N, O2SN.

e. SNEBA SEHAT

Kegiatan ini di lakukam setiap hari jum’at yang bertemakan jum’at berseri (bersih, sehat, dan beriman). Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh warga sekolah meliputi pendidik, peserta didik dan tenaga kependidikan. Kegiatan ini di lakukan dengan membersihkan lingkungan sekitar sekolah dan senam kebugaran sesuai jadwal yang di tentukan.

f. SNEBA BERAHLAK

Program ini di lakukan dengan kegiatan 4S (senyum, sapa, salam, dan salim) pada saat masuk gerbang sekolah . Program ini juga mengadakan kegiatan kamis berbagi dan peduli dengan di wujudkan melalui pengumpulan beras yang akan di sumbangkan kepada warga lingkungan sekitar sekolah yang kurang mampu.

g. SNEBA CINTA LINGKUNGAN

Program ini dilakukan dengan kegiatan menanam pohon, serbu sampah, satu siswa satu karya daur ulang, dan satu siswa satu

karya tulis peduli lingkungan. Program ini merupakan perwujudan dari cinta lingkungan.

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti telah mengumpulkan data-data yang telah diperoleh dengan mengacu pada langkah-langkah observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kondisi di lapangan. Peneliti dapat menyajikan data berdasarkan temuan-temuan dan hasil wawancara dengan narasumber penelitian yang diperoleh di kelas VIII SMP Negeri 6 Kecamatan Bumiaji Kota Batu.

Peneliti pada bagian ini menyajikan data yang diperoleh dengan tetap fokus pada rumusan masalah dan tujuan dari penelitian sebagaimana yang sudah dipaparkan pada bagian bab pertama, sehingga peneliti dapat menjelaskan hasil penelitian menjadi beberapa penelitian. Pertama, mengacu pada penghambat motivasi belajar pada siswa SMP Negeri 6 Kecamatan Bumiaji Kota Batu melalui sistem pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19, dan yang kedua mengenai upaya guru ilmu pengetahuan sosial dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui sistem pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *google classroom* pada masa pandemi *covid-19* di SMP Negeri 6 Kecamatan Bumiaji Kota Batu. Maka dapat di paparkan hasil dari penelitian di lapangan sebagai berikut.

1. Proses Pembelajaran Daring Kelas VIII Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Menggunakan Aplikasi *Google*

Classroom Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 6 Kota Batu.

Indonesia merupakan salah satu dari beberapa negara di muka bumi yang terdampak pandemi *covid-19*. Pandemi ini sangat berpengaruh terhadap keseimbangan kehidupan masyarakat Indonesia. Pengaruh dari pandemi menyebabkan lumpuhnya sektor perekonomian, Kesehatan, dan bahkan Pendidikan di Indonesia. Sehingga pendidikan di Indonesia tidak dapat dilakukan secara tatap muka seperti biasanya, namun dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh. Dampak dari pandemi *covid-19*, menteri pendidikan Indonesia menetapkan untuk melakukan pembelajaran secara jarak jauh selama masa pandemi. Di SMP Negeri 6 Kota Batu proses kegiatan pembelajaran seluruhnya dilakukan secara daring sesuai dengan edaran resmi dari menteri pendidikan Indonesia, kegiatan pembelajaran secara daring ini dilakukan untuk memutus penyebaran virus *covid-19*. Pernyataan tersebut diperkuat dengan wawancara yang diperoleh peneliti bersama bapak Suprpto Rasid, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 6 Kota Batu, sebagai berikut :

“Pengalaman terbaru bagi setiap lembaga pendidikan untuk melakukan pembelajaran secara jarak jauh atau daring. Pembelajaran secara jarak jauh dilakukan semenjak adanya edaran surat resmi dari menteri pendidikan Indonesia bagi lembaga Pendidikan tidak melakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka untuk mengurangi penyebaran virus *covid-19*. Sehingga dari pihak manajemen sekolah melakukan kebijakan untuk menyiapkan berbagai fasilitas yang dibutuhkan bapak dan ibu guru dalam menunjang proses pembelajaran secara jarak jauh atau

daring. Sehingga bapak dan ibu guru dapat melakukan proses pembelajaran secara daring dengan maksimal, walaupun dalam pembelajaran daring ini juga ada kendala. Sebagai kepala sekolah saya dan seluruh jajaran guru berusaha memberikan pelayanan dan fasilitas terbaik bagi peserta didik di SMP Negeri 6 Kota Batu selama kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring ini.”⁵³

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh dalam jaringan atau daring para guru dengan menggunakan aplikasi *google classroom* dapat digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran. Proses pembelajaran secara daring berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan secara luring. Pembelajaran secara daring hanya menimbulkan sedikit interaksi antara guru dan siswa menjadikan kegiatan pembelajaran mulai dari perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dilakukan secara daring . Sehingga guru harus lebih kreatif dalam memberikan penjelasan materi melalui video, suara, maupun fotografi. Begitu juga dengan siswa yang harus belajar secara mandiri di rumah masing-masing, selain mempelajari materi yang telah di berikan guru, siswa juga dapat memperkuat pemahaman materi dari buku paket dan dari internet. Diadakannya musyawarah internal lembaga ini bertujuan untuk tetap berusaha memberikan pelayanan pendidikan semaksimal mungkin kepada seluruh siswa selama masa pandemi *covid-19*, sehingga dari pihak menejemen sekolah dan seluruh bapak dan ibu guru benar-benar mempersiapkan fasilitas yang akan digunakan untuk menunjang proses pembelajaran secara daring. Persiapan

⁵³ Wawancara dengan bapak Suprpto Rasid S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 6 Kota Batu pada tanggal 4 Mei 2021

yang dilakukan oleh bapak dan ibu guru sebelum melakukan pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *google classroom* yaitu :

a. Perencanaan kegiatan pembelajaran daring

Pada masa pandemi *covid-19* guru dan para siswa belajar beradaptasi dengan proses pembelajaran yang dilakukan secara daring dengan menggunakan aplikasi *google classrom*. Kegiatan pembelajaran daring mengakibatkan berkurangnya durasi waktu pelaksanaan pembelajaran. Durasi waktu pertemuan pelaksanaan pembelajaran pada setiap mata pelajaran menjadi satu minggu sekali pertemuan. Sehingga guru harus beradaptasi dalam merancang perangkat pembelajaran. Setelah merencanakan kegiatan pembelajaran, guru dapat merancang perangkat pembelajaran RPP yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan pada masa pandemi dan materi yang disampaikan sesuai kompetensi inti dan kompetensi dasar pada setiap kelasnya, karena seluruh guru harus tetap mengumpulkan rancangan kegiatan pembelajaran kepada waka kurikulum. Pernyataan ini sesuai wawancara yang diterima peneliti dari bapak kepala sekolah Suprpto Rasid S.Pd, sebagai berikut :

“Jadi bapak dan ibu guru harus tetap merancang kegiatan program pembelajaran tahunan maupun semester sesuai dengan kurikulum yang sudah ditetapkan pada masa pandemi *covid-19* ini. Rancangan kegiatan pembelajaran dikumpulkan pada waka kurikulum. Rancangan kegiatan pembelajaran menjadi bukti kegiatan pembelajaran guru selama satu semester. Namun pada masa pandemi ini dalam

perangkat pembelajaran kami beserta jajaran manajemen sekolah bermusyawarah untuk mengambil kebijakan dalam perancangannya karena, harus menyesuaikan dengan keadaan peserta didik. Sehingga rancangan perangkat pembelajaran berbeda dengan tahun akademik tahun sebelumnya”.⁵⁴

Hal yang sama juga dinyatakan oleh Ibu Dwi Sunarti S.Pd

selaku guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial :

“Di tengah masa pandemi guru harus beradaptasi untuk tetap membuat rancangan program kegiatan belajar selama satu semester dan satu tahun. Rancangan pembelajaran seperti membuat RPP harian satu lembar, program tahunan, dan program semester yang harus tetap dikumpulkan kepada waka kurikulum. Jadi saya harus menentukan kompetensi dasar dan kompetensi inti yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran pada masa pandemi. Karena pada masa pandemi ini kegiatan pembelajaran pada setiap mata pelajaran hanya dilakukan satu kali pertemuan pada setiap minggunya. Sehingga saya tetap berusaha untuk memberikan kegiatan yang maksimal pada masa pandemi *covid-19* ini.”⁵⁵

Sebelum melakukan pelaksanaan kegiatan pembelajaran harus di persiapkan rancangannya karena keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran di tentukan oleh tahap perencanaan. Dalam tahap perencanaan guru menyiapkan kegiatan pembelajaran mulai dari jadwal pembelajaran, silabus, rpp, strategi, metode dan evaluasi kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan masa pandemi. Pada masa kegiatan pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran luring, pertemuan hanya dilakukan satu minggu sekali setiap mata pelajarannya.

⁵⁴ Wawancara dengan bapak Suprpto Rasid S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 6 Kota Batu pada tanggal 4 Mei 2021

⁵⁵ Wawancara dengan ibu Dwi Sunarti S.Pd selaku Guru IPS kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Batu pada tanggal 28 April 2021

Karena kegiatan pembelajaran daring berbeda dengan kegiatan pembelajaran luring, maka dalam perancangan kegiatan pembelajaran ini dilakukan sesuai dengan karakter SDM siswa, karena siswa harus belajar secara mandiri dari rumah dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui aplikasi *google classroom*. Sesuai dengan pernyataan yang di sampaikan ibu Dwi Sunarti S.Pd dalam sesi wawancara dengan peneliti sebagai berikut :

“Sebelum saya melakukan pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring melalui aplikasi *google classroom* saya mempelajari dulu materi yang akan saya sampaikan. Sehingga saya dapat menentukan model kegiatan pembelajaran yang cocok untuk digunakan dalam penyampaian materi dan saya berusaha untuk merencanakan kegiatan pembelajaran yang menarik bagi siswa mas. Saya juga selalu mengingatkan dan memberikan rangkuman materi di aplikasi *google classroom* untuk setiap materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang”.⁵⁶

Jadi perencanaan kegiatan pembelajaran sangat penting sebelum melakukan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Karena kegiatan pembelajaran tidak akan terarah tanpa perencanaan yang tepat. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *google classroom* dapat memberikan dampak keaktifan bagi siswa.

b. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran

Pembelajaran secara jarak jauh dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet atau daring. Sesuai dengan hasil

⁵⁶ Wawancara dengan ibu Dwi Sunarti S.Pd selaku Guru IPS kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Batu pada tanggal 28 April 2021

rapat atau musyawarah internal lembaga bapak dan ibu guru memutuskan selama masa pandemi *covid-19* pembelajaran di SMP Negeri 6 Kota Batu dilakukan secara daring dengan menggunakan platform aplikasi *google classroom* yang dapat membantu bapak dan ibu guru dalam berinteraksi dengan para siswa. Sehingga komunikasi belajar antara guru dan siswa tetap berjalan melalui aplikasi *google classroom*. Bapak Suprpto Rasid S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 6 menyatakan bahwa aplikasi *google classroom* dapat digunakan sebagai sarana kegiatan pembelajaran daring sebagai berikut :

“Kegiatan pembelajaran selama daring di SMP Negeri 6 Kota Batu rata-rata bapak dan ibu guru menggunakan aplikasi *google classroom* dan sebagian dari bapak ibu guru juga menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai sarana komunikasi dengan siswa. Selama kegiatan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *google classroom* cukup efektif dan membantu. Selain penggunaannya yang mudah, aplikasi *google classroom* juga tidak menghabiskan kuota yang banyak begitu juga dengan jaringan internet yang mudah. Karena pada masa pandemi ini kegiatan pembelajaran harus tetap dilakukan secara maksimal, sehingga bapak dan ibu guru berusaha memberikan pelayanan dan arahan secara maksimal kepada para siswa selama kegiatan pembelajaran daring”.⁵⁷

Pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VIII di SMP Negeri 6 Kota Batu memilih untuk menggunakan aplikasi *google classroom* dalam proses pembelajaran daring. Aplikasi *google classroom* memiliki fitur yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan tugas dan materi pembelajaran dalam bentuk file,

⁵⁷ Wawancara dengan bapak Suprpto Rasid S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 6 Kota Batu pada tanggal 25 Mei 2021

video, dan gambar. Sedangkan bagi siswa dengan menggunakan aplikasi *google clasromm* dapat diakses dengan mudah dalam menerima materi dan tugas dengan memanfaatkan jaringan internet yang tidak banyak menghabiskan kuota internet. Seperti yang telah di sampaikan oleh Bu Dwi Sunarti S.Pd selaku guru ilmu pengetahuan sosial kelas VIII pada sesi wawancara dengan peneliti, sebagai berikut :

“Pembelajaran secara daring menimbulkan kurangnya interaksi antara guru dengan peserta didik. Sehingga dalam proses pembelajaran daring lebih memanfaatkan platfom aplikasi dan buku paket yang sudah dipinjamkan sekolah. Saya memilih aplikasi *google classroom* karena cukup membantu dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring. *Google classroom* menyediakan fitur khusus bagi guru dan siswa. Saya memilih aplikasi *google classroom* karena lebih tertata dan mudah dalam memberikan materi dan tugas, sehingga dapat dengan mudah untuk mengecek tugas siswa dan absensinya. Sedangkan bagi siswa juga dapat dengan mudah untuk menerima materi, mengumpulkan tugas, serta melakukan absensi. Namun sebagian siswa ada yang tidak mempunyai handphone mas, sehingga saya memberikan batasan waktu dalam mengumpulkan tugas sampai jam 9 malam.”⁵⁸

Siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Batu juga menjelaskan bahwa pembelajaran daring menggunakan aplikasi *google classroom* cukup membantu selama pembelajaran daring, sebagai berikut wawancara peneliti dengan siswa yang bernama Keyla, Keysa, Farel, dan Munif :

“Penggunaan aplikasi *google classroom* cukup mudah kak dan membantu kami selama kegiatan pembelajaran daring. Aplikasi *google classroom* memberikan fitur khusus untuk siswa, sehingga kami dapat menerima materi yang telah di

⁵⁸ Wawancara dengan ibu Dwi Sunarti S.Pd selaku Guru IPS kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Batu pada tanggal 25 Mei 2021

share ibu guru dalam bentuk file, video, dan gambar. Pengiriman tugas menjadi semakin mudah dan aplikasi *google classroom* tidak menghabiskan kuota internet yang berlebihan. Dengan menggunakan aplikasi *google classroom* saya dapat mengetahui pemberian tugas dengan mudah, karena ada notifikasi yang masuk juga lewat *email*. Namun terkadang saya kurang faham kak dengan materi yang diberikan oleh guru, karena tidak bisa langsung mendapatkan penjelasan secara langsung dari ibu guru kak.”⁵⁹

Kegiatan pembelajaran secara daring memang mempunyai kelebihan dan kelemahan bagi guru dan bagi siswa, Namun kegiatan pembelajaran tetap dilakukan seperti biasanya. Sehingga semua kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring mulai dari absesnsi siswa, pembagian materi, dan evaluasi sesuai observasi yang di peroleh peneliti pada saat observasi di lapangan. Dalam pemberian materi guru menyesuaikan dengan kurikulum yang telah di tetapkan pada masa pandemi *covid-19*. Pemberian materi pembelajaran pada masa pembelajaran daring tidak dapat sepenuhnya seperti pembelajaran luring, namun diambil berdasarkan kopetensi inti dan kopetensi dasar yang sudah ditentukan. Guru juga memberikan jangka waktu pengumpulan tugas sampai jam sembilan malam.

Namun dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *google classroom* memiliki kendala bagi siswa dan guru. Bagi guru pembelajaran daring ini merasa tidak sepenuhnya bisa memberikan penjelasan materi secara

⁵⁹ Wawancara dengan Keyla, Keysa, Farel, dan Munif selaku siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Batu pada tanggal 28 Mei 2020

maksimal, sehingga siswa merasa masih kurang faham dengan materi-materi yang diberikan. Bagi siswa kendala yang dirasakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring ada sebagian siswa yang harus bergatian handphone dengan keluarga, sehingga menyebabkan siswa telat dalam mengumpulkan tugas. Sebagian siswa juga merasakan rasa bosan ketika pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring, karena belum terbiasa dan tidak bisa berinteraksi dengan langsung dengan guru dan teman-temannya.

c. Evaluasi kegiatan pembelajaran

Setiap kegiatan pembelajaran dalam perangkat pembelajaran di akhiri dengan kegiatan evaluasi pembelajaran untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam setiap materi. Kegiatan evaluasi pada kegiatan pembelajaran daring pada masa pandemi ini dilakukan dengan memberikan posttest di awal pembelajaran dan kuis di akhir pembelajaran. Cara evaluasi posttest dan kuis ini dapat membantu nilai keaktifan siswa, karena jadwal peetemuan yang hanya satu kali dalam satu minggu. Namun guru juga tetap memberikan ulangan setiap materi selesai disampaikan. Berikut pernyataan Ibu Dwi Sunarti S.Pd dalam wawancara dengan peneliti:

“ Dalam masa pembelajaran daring pada masa pandemi ini evaluasi tetap dilakukan menggunakan aplikasi google classroom mas. Saya tidak bisa sepenuhnya melakukan evaluasi dalam satu waktu, disetiap pertemuan kegiatan pembelajaran IPS saya selalu memberikan soal untuk siswa dan setelah saya koreksi nilai-nilainya saya share di grub google classroamm. Nilai-nilai dari kuis juga saya catat mas untuk menambah nilai keaktifan siswa. Namun dari pihak sekolah memberikan solusi untuk kegiatan evaluasi pembelajaran dapat dikumpulkan langsung ke sekolah mas.

Solusi ini bertujuan untuk menambah semangat siswa, sehingga siswa semua mengerjakan tugas-tugasnya dan mengumpulkan secara langsung ke sekolah. Cara ini cukup memberikan dampak yang positif bagi siswa tengah-tengah pembelajaran daring, sehingga siswa tidak merasa bosan dan bisa lebih bersemangat⁶⁰.”

Berikut juga pernyataan yang disampaikan Keysya dan Keyla mengenai kegiatan evaluasi pembelajaran IPS pada masa pandemi :

“Kegiatan ulangan pada masa pembelajaran daring cukup mudah dan soal ulangan tidak terlalu banyak kak. Biasanya di akhir materi atau video yang diberikan oleh guru ada soal yang harus dikerjakan kak. Saya juga lebih bersemangat ketika dalam mengerjakan soal yang bisa diamati secara langsung di lingkungan tempat tinggal sekitar kak. Namun rasanya ketika mengerjakan soal kita lebih sering mencari jawabannya secara mandiri lewat buku paket dan internet, karena biasanya kita juga kurang terlalu faham dengan materinya kak. Biasanya juga dilakukan pengumpulan tugas secara langsung ke sekolah⁶¹.”

Jadi kegiatan evaluasi pembelajaran pada masa pandemi dilakukan dilakukan dengan berbagai model, sehingga tidak terkesan membosankan bagi siswa. Biasanya tugas-tugas dilakukan pengumpulan secara langsung ke sekolah, cara ini dilakukan supaya siswa termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugasnya. Dalam kegiatan pembelajaran daring ini evaluasi pembelajaran menuai permasalahan seperti orang tua siswa yang gagap teknologi, sehingga tidak mengetahui dengan betul apakah siswa sudah benar-benar mengerjakan tugasnya. Evaluasi pembelajaran memang

⁶⁰ Wawancara dengan ibu Dwi Sunarti S.Pd selaku Guru IPS kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Batu pada tanggal 25 Mei 2021

⁶¹ Wawancara dengan Keyla dan Keysya selaku siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Batu pada tanggal 28 Mei 2020

sangat penting untuk melihat sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi-materi yang telah diberikan dan hasil dari evaluasi menjadi catatan bagi guru untuk mengetahui hasil dari kegiatan pembelajaran.

2. Upaya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Melalui Sistem Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Aplikasi *Google Classroom* Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di SMP Negeri 6 Kota Batu

Kurangnya interaksi secara langsung antara guru dengan siswa pada masa pembelajaran daring ini menyebabkan menurunnya motivasi belajar dalam diri siswa. Sebagian siswa tidak mempunyai ransangan belajar yang maksimal pada masa pandemi *covid-19*. Kurangnya motivasi belajar siswa ini menyebabkan penurunan hasil belajar yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran. Sebagian siswa tidak mengumpulkan dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh bapak dan ibu guru. Sehingga motivasi belajar berperan sangat penting untuk menambah gairah kegiatan belajar peserta didik.

Sebagai seorang guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, pembimbing, dan mediator saja, namun guru juga berperan menjadi motivator bagi siswanya dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai seorang motivator, guru harus memberikan motivasi terhadap siswa yang mulai kehilangan gairah semangat

belajar. Motivasi ini dapat dilakukan dengan cara memberikan kisah-kisah tauladan tokoh-tokoh pendidikan, pengalaman pribadi, dan kata-kata yang dapat menumbuhkan gairah semangat dalam diri siswa. Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Dwi Sunarti S.Pd selaku guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VIII di SMP Negeri 6 Kota Batu, sebagai berikut :

“Selain menjadi pendidik dan pembimbing di sekolah, guru mempunyai peran sebagai motivator. Karena motivasi berperan sangat penting bagi peserta didik Sehingga saya selalu memberikan motivasi atau meningkatkan gairah belajar peserta didik sebelum memulai kegiatan pembelajaran dan sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan adanya motivasi belajar diharapkan peserta didik mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mencapai hasil belajar yang maksimal, meskipun kegiatan pembelajaran harus dilakukan secara mandiri di rumah-masing-masing. Karena motivasi sangat memberikan dampak bagi peserta didik dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran mas.”⁶²

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa upaya yang dilakukan oleh ibu Dwi Sunarti S.Pd selaku guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VIII yang diperoleh peneliti dari hasil observasi menyebutkan :

- a. Penyampaian materi pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang dapat diamati secara langsung oleh siswa di lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Pemilihan strategi ini diharapkan mampu untuk membantu pemahaman materi dengan mudah. Sehingga dapat memunculkan gairah semangat

⁶² Wawancara dengan ibu Dwi Sunarti S.Pd selaku Guru IPS kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Batu pada tanggal 1 Juni 2021

dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah yang harus dikumpulkan sampai batas waktu jam sembilan malam.

Diperkuat dengan hasil wawancara sebagai berikut :

“Dalam pembelajaran daring ini saya tidak hanya melakukan strategi pembelajaran secara kontekstual saja, akan tetapi dalam penyampaian materi pembelajaran saya mengkaitkan materi dengan contoh yang terjadi di lingkungan sekitar tempat tinggal peserta didik. Sehingga strategi ini dapat membantu peserta didik supaya lebih mudah dalam memahami materi-materi yang telah saya sampaikan dengan dibantu dari buku-buku paket yang telah dipinjamkan dari sekolah.”⁶³

b. Memberikan apresiasi bagi siswa yang telah menyelesaikan tugas-tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Apresiasi ini dirapkan mammpu unrtuk membantu dalam meningkatkan gairah semangat belajar siswa. Senada dengan

hasil wawancara peneliti sebagai berikut :

“Saya selalu memberikan apresiasi terhadap peserta didik yang rajin dalam kegiatan pembelajaran. Bagi peserta didik yang tepat dalam mengumpulkan tugas dan hadir dalam setiap pertemuan belajar. . Apresiasi tersebut saya berikan berupa reward, nilai, dan pujian. Apresiasi ini juga di berikan kepada orang tua yang telah membantu dan memantau kegiatan belajar peserta didik secara mandiri di rumah dengan cara menelfon orang tua peserta didik secara langsung.”⁶⁴

c. Memberikan teguran bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas dan telat dalam mengumpulkan tugas-tugas yang telah di

berikan oleh guru. Pemberian teguran ini diharapkan mampu memberikan efek jera, sehingga siswa mempunyai gairah

⁶³ Wawancara dengan ibu Dwi Sunarti S.Pd selaku Guru IPS kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Batu pada tanggal 1 Juni 2021

⁶⁴ Wawancara dengan ibu Dwi Sunarti S.Pd selaku Guru IPS kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Batu pada tanggal 1 Juni 2021

semangat belajar, sehingga tidak telat dalam mengumpulkan tugas dan tidak terlambat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

“Teguran ini saya berikan terhadap peserta didik yang jarang mengumpulkan tugas mas, sehingga saya mengkosongkan nilai-nilai tugasnya. Bahkan Sebagian dari orang tua peserta didik harus terpaksa di panggil ke sekolah untuk di berikan penjelasan atas menurunnya hasil pencapaian belajar peserta didik. Untuk mengisi nilai-nilai yang kosong ini saya memberikan tugas tambahan mas, sehingga dengan adanya teguran ini diharapkan orang tua lebih sering mantau kegiatan pembelajaran secara mandiri peserta didik di rumah”⁶⁵

Siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Batu Keyla, Keysa, Farel, dan Munif juga mengungkapkan pentingnya peran motivasi belajar dalam proses kegiatan pembelajaran melalui wawancara yang dilakukan peneliti, sebagai berikut :

“Bagi saya motivasi belajar sangat penting untuk meningkatkan semangat dalam mengikuti proses kegiatan belajar. Motivasi yang telah diberikan guru dan orang tua membuat diri saya lebih termotivasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan adanya motivasi menjadikan saya lebih bersemangat untuk mewujudkan impian saya dalam memperoleh nilai yang maksimal dan mewujudkan impian saya di masa depan. Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring pada masa pandemi *covid-19* ini saya tetap termotivasi dalam belajar dan mengerjakan tugas-tugas sekolah.”⁶⁶

Penemuan penelitian melalui wawancara dengan siswa menyebutkan bahwa kegiatan pembelajaran secara daring menggunakan aplikasi *google classroom* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu :

⁶⁵ Wawancara dengan ibu Dwi Sunarti S.Pd selaku Guru IPS kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Batu pada tanggal 1 Juni 2021

⁶⁶ Wawancara dengan Keyla, Keysa, Farel, dan Munif selaku siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Batu pada tanggal 4 Juni 2021

a. Terdapat Hasrat dan minat belajar siswa

Kegiatan pembelajaran secara daring memberikan keringanan bagi siswa yang dapat memicu munculnya gairah semangat hasrat dan minat belajar dalam diri siswa. Kreativitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran ips menggunakan media audio visual dan visual dapat menumbuhkan minat dan Hasrat belajar peserta didik sehingga pembelajaran tidak menjadi membosankan. Seperti pernyataan yang disampaikan Keyla, Keysa, Munif dan Farel sebai berikut:

“Dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring ini dengan menggunakan aplikasi *google classroom* memberikan kemudahan bagi saya kak. Kemudahan ini seperti aksesnya yang mudah dan tidak terlalu banyak menghabiskan kuota internet. Sehingga kita dapat dengan mudah menerima penyampaian materi yang diberikan oleh guru. Penyampaian materi biasanya berupa video dan gambar yang di kirimkan grup kelas pada aplikasi *google classroom* kak. Dengan adanya kemudahan ini kami lebih bersemangat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran”.

⁶⁷

Sesuai dengan pernyataan wawancara di atas dapat diartikan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara daring dengan menggunakan aplikasi *google classroom* memberikan kemudahan kepada siswa, sehingga mampu memicu hasrat dan minat belajar siswa. Kemudahan yang diberikan kepada siswa ini menimbulkan sikap yang rajin dalam mengumpulkan tugas dan rajin mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga para siswa terhindar dari sanksi dan pengurangan nilai.

⁶⁷ Wawancara dengan Keyla, Keysa, Farel, dan Munif selaku siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Batu pada tanggal 4 Juni 2021

b. Terdapat dorongan dan kebutuhan pencapaian belajar siswa

Pembelajaran secara daring mengharuskan setiap siswa harus belajar secara mandiri di rumah masing-masing. Perlu adanya kesadaran kebutuhan keberhasilan dalam pencapaian belajar yang maksimal dalam diri siswa dan perlu adanya dorongan dari keluarga atau orang tua yang mengawasi belajar peserta didik selama pembelajaran yang dilakukan secara daring. Senada dengan hasil wawancara dengan Farel salah satu siswa kelas VIII yaitu :

“Selama pembelajaran online yang dilakukan mandiri di rumah saya memiliki kesadaran untuk tetap bersemangat dalam belajar, karena saya merasa pembelajarn secara online ini sudah memberikan kemudahan bagi saya kak. Begitu juga dengan orang tua saya selalu mengawasi belajar saya kak. Orang tua saya selalu mengingatkan tugas-tugas sekolah saya.”⁶⁸

Dengan adanya kemudahan bagi siswa dalam pembelajaran secara daring dengan menggunakan aplikasi *google classroom* dapat menumbuhkan kesadaran untuk tetap mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan Pembelajaran secara mandiri di rumah membuat orang tua juga berperan penting dalam kegiatan pembelajaran siswa.

c. Terdapat cita-cita dan masa depan siswa

Adanya kesadaran harapan dan cita-cita di masa depan dalam diri siswa memberikan motivasi belajar yang kuat untuk tetap mengikuti pembelajaran secara daring supaya tetap

⁶⁸ Wawancara dengan Farel selaku siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Batu pada tanggal 7 Juni 2021

mendapatkan hasil belajar yang maksimal sampai kelulusan dari jenjang sekolah menengah pertama. Pernyataan ini senada dengan hasil wawancara dengan Keysa salah satu siswa kelas VIII :

“Adanya dorongan yang memicu munculnya motivasi saya memberikan kesadaran untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal dan lulus dengan nilai yang terbaik kak. Sehingga nantinya saya dapat melanjutkan ke jenjang SMA favorit sesuai dengan harapan dan cita-cita saya.”⁶⁹

Pembelajaran secara online ini tidak melemahkan semangat belajar siswa, sehingga siswa tetap ingin untuk mewujudkan cita-cita dan masa depannya setelah lulus di jenjang sekolah menengah pertama dengan memperoleh nilai yang terbaik dan dapat melanjutkan ke jenjang SMA favorit yang sesuai dengan harapan dan cita-citanya.

d. Terdapat penghargaan pencapaian pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring selama pandemi covid-19 selama ini mempunyai kesan yang membosankan, karena dalam kegiatan pembelajaran tidak dapat berinteraksi secara langsung antara guru dan siswa. Namun para siswa harus tetap bersemangat dalam kegiatan pembelajaran dengan salah satu cara memberikan apresiasi atau penghargaan kepada siswa. Uraian tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Farel dan Munif yang menyatakan bahwa :

⁶⁹ Wawancara dengan Keysa selaku siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Batu pada tanggal 7 Juni 2021

“Saya termotivasi untuk selalu mengumpulkan tugas tepat waktu dan berusaha untuk selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru selama kegiatan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *google classroom* kak. Karena bu Dwi selalu memberikan penghargaan bagi para siswanya yang tidak telat dalam mengumpulkan tugas dengan di beri pujian dan nila yang bagus kak”.⁷⁰

Penghargaan atau apresiasi yang diberikan oleh guru kepada siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Penghargaan yang diberikan guru kepada siswa berupa nilai, pujian, dan hadiah. Penghargaan ini terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk tepat waktu dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.

e. Kegiatan pembelajaran yang menarik

Pembelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang lebih dekat dengan kehidupan lingkungan sekitar siswa. Kreativitas guru yang digunakan disetiap strategi dan metode pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran memberikan ketertarikan siswa dan termotivasi untuk semangat belajar. Kegiatan belajar yang menarik memberikan rasa yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Begitu juga dengan pernyataan dari Keysa yang menyatakan sebagai berikut :

“Kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPS ini sangat menyenangkan dan mudah dengan menggunakan aplikasi *google classroom* kak. Karena bu Dwi selalu memberikan

⁷⁰ Wawancara dengan Farel dan Munif selaku siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Batu pada tanggal 7 Juni 2021

tambahan video atau gambar yang dikirim di aplikasi *google classroom* sehingga dapat memudahkan saya untuk memahami materi setiap materi pembelajaran. Selain itu yang menarik dari kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPS yang di berikan bu Dwi pada masa pembelajaran daring ini saya harus mengamati secara langsung di lingkungan sekitar tempat tinggal saya. Sehingga saya termotivasi untuk semangat dalam belajar dengan adanya kegiatan pembelajaran yang menarik kak”.⁷¹

Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring dengan menggunakan aplikasi *google classroom* tetap membutuhkan kreativitas guru. Dengan kreativitas guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran akan memunculkan kegiatan pembelajaran yang menarik terutama pada mata pelajaran IPS. Kegiatan pembelajaran yang menarik akan meningkatkan motivasi belajar pada siswa, sehingga siswa lebih bersemangat dalam belajar meskipun tanpa pengawasan guru secara langsung. Guru memberikan materi dan tugas yang dapat diamati secara langsung oleh siswa di lingkungan sekitar tempat tinggal mereka. Sehingga pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

Begitu pentingnya peran motivasi belajar bagi para siswa dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi belajar sangat dibutuhkan dalam diri siswa untuk meningkatkan gairah semangat belajar dan mendapatkan hasil belajar yang terbaik. Berbagai uraian di atas menjelaskan bahwa motivasi belajar yang diberikan oleh guru, orang tua, dan kesadaran dalam diri siswa dapat membantu meningkatkan gairah semangat belajar bagi para siswa dalam

⁷¹ Wawancara dengan Keysa selaku siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Batu pada tanggal 7 Juni 2021

melakukan kegiatan pembelajaran secara daring melalui aplikasi *google classroom*.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 6 Kota Batu melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka pada bab V peneliti menganalisis temuan-temuan di lapangan dan mengaitkan dengan teori-teori pendukung yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini metode yang digunakan peneliti adalah analisis data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pihak-pihak yang mengetahui data yang dibutuhkan peneliti.

A. Proses Pembelajaran Daring Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Menggunakan Aplikasi *Google Classroom* Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di SMP Negeri 6 Kota Batu.

Pada masa pandemi covid-19 kegiatan pembelajaran dilakukan secara jarak jauh atau daring. Pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan perantaraan teknologi internet sebagai sarana interaksi dan penyampaian bahan ajar, sehingga kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan adanya teknologi internet sebagai sarana utamanya. Keadaan dari kondisi infrastruktur dan sumber daya manusia bergantung pada teknologi internet dalam pembelajaran daring.⁷² Dengan adanya perkembangan teknologi sehingga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Kemajuan teknologi dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran pada masa pandemi ini selain guru dan buku-buku paket. Pada zaman dengan teknologi yang maju kini banyak ditemui

⁷² Agus Sumantri, Andian Ari Anggraeni dkk, *Booklet Pembelajaran daring*, Jakarta: Direktorat jendral pendidikan Tinggi Kemdikbud RI Jakarta, September 2020

platform-platform aplikasi yang dapat digunakan menjadi media pembelajaran yaitu aplikasi *Google Classroom*, *E-Learning*, *Youtube*, *Whatsaap*, *Zoom*, *Google Meet*, dan lainnya.⁷³

Dalam kegiatan dibutuhkan media pembelajaran sebagai alat untuk membantu memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami setiap materi. Pada masa pembelajaran daring ini guru harus menentukan pemilihan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang di capai, mendukung materi pembelajaran, dan menambah tingkat kefahaman siswa. Media berperan sangat penting terhadap proses kegiatan pembelajaran. Media menjadi sarana pendukung pembelajaran yang berdampak pada motivasi belajar siswa dalam memahami dengan mudah materi-materi yang oleh guru, semangat mengerjakan tugas, merespon guru, dan tidak terlambat dalam pengumpulan tugas sehingga dalam pemilihan media harus sesuai dengan karakter siswa. Penggunaan media yang tepat akan memberikan dampak positif bagi siswa pada masa pembelajaran daring.⁷⁴

Pada masa pandemi kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring dengan menggunakan media aplikasi yang dapat diakses siswa melalui *handphone*. Media menjadi alat interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa selama proses kegiatan belajar. Guru sangat mempertimbangkan dalam penggunaan media belajar online seperti kemudahan dalam mengaplikasikannya dan efisiensi waktu. Di SMP Negeri 6 Kota Batu

⁷³ Unik Hanifah Salsabila, Windi Mega Lestari, Risalatul Habibah, Oqy Andaresta, Diah YuliaNingsih, Op, Cit

⁷⁴ Sungkono, 2008. *Pemilihan dan penggunaan Media dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal Pembelajaran Universitas Negeri Yogyakarta

dalam pembelajaran daring memilih untuk menggunakan aplikasi *google classroom* sebagai media kegiatan belajar siswa. Pemilihan ini berdasarkan dari hasil mufakat dalam musyawarah yang dilakukan oleh manajemen lembaga dan seluruh guru SMP Negeri 6 Kota Batu. Efektivitas penggunaan aplikasi *google classroom* sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran daring. Selain penggunaannya yang mudah dan efisien pada masa pandemi, *google classroom* juga mempunyai fitur pendukung seperti *Gmail*, *Youtube*, *Google Drive*, *Google maps* dan *Google Translate*. Fitur-fitur yang mendukung pada aplikasi *google classroom* menjadikan guru memberikan variasi di setiap kegiatan pembelajaran daring pada masa pandemi. Dalam memberikan materi guru dapat mengirimkan video, gambar, dan dokumen melalui aplikasi *google classroom* untuk menambah tingkat pemahaman siswa. Efektivitas dan kemudahan dalam penggunaan aplikasi *google classroom* menjadikan siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran daring. Hasil wawancara dilapangan guru menyampaikan bahwa tersedianya teknologi yang canggih ini juga harus dibarengi dengan model pembelajaran yang dikemas secara menarik, pembelajaran yang menarik akan mengurangi rasa bosan siswa dalam kegiatan pembelajaran.⁷⁵

Keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran tidak lepas dari perencanaan yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar. Perencanaan ini penting dilakukan untuk menyusun rangkaian kegiatan belajar dari awal sampai akhir pembelajaran. Dengan adanya

⁷⁵ Ibid hal. 4

aplikasi *google classroom* membuat guru untuk meningkatkan kreativitas dalam merencanakan kegiatan pembelajaran seperti dalam merancang dan menentukan strategi, media, metode, dan bahan ajar untuk tercapainya kegiatan belajar yang interaktif dan komukatif. Maka dalam penelitian ini penggunaan aplikasi *google classroom* efektif digunakan dalam pembelajaran daring pada masa pandemi di SMP Negeri 6 Kota Batu.⁷⁶ Sesuai hasil penelelitian dan wawancara di lapangan, peneliti menjelaskan kegiatan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *google classroom* mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS sebagai berikut :

1. Perencanaan kegiatan Pembelajaran

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran daring perlu dilakukannya kegiatan perencanaan kegiatan belajar oleh guru. Perencaan kegiatan pembelajaran bertujuan untuk menentukan hasil yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran maka dilakukan perencaan untuk mencapainya dengan memanfaatkan fasilitas dan sumber belajar yang tersedia. Dalam perencanaan pembelajaran ini juga merumuskan serta menentukan strategi, media, dan metode yang memberikan dampak perubahan pengetahuan, tingkah laku, dan ketrampilan bagi siswa.⁷⁷

Dalam tahap perencanaan kegiatan pembelajaran daring guru melakukan penyusunan RPP dan menentukan jadwal pelajaran yang

⁷⁶ M Arifin Rahmanto, Bunyamin. 2020. *Efektivitas Media Pembelajaran Daring Melalui Google Classroom*, Jurnal Pendidikan Islam Vol.11 No.2

⁷⁷ Wahyudin Nur Nasution. 2017. *Perencanaan Pembelajaran Pengertian, Tujuan dan Prosedur*, Jurnal ITTIHAD Vol.1 No.2

disesuaikan dengan silabus yang sudah dibuat. Pada masa pandemi ini mata pelajaran IPS hanya dilakukan satu kali pertemuan dalam seminggu. Pada tahap perencanaan ini guru juga menentukan model-model pembelajaran untuk menyampaikan materi-materi pelajaran IPS di kelas VIII dengan menggunakan aplikasi *google classroom*. Guru menentukan model pembelajaran yang cocok dengan materi yang akan disampaikan. Hal ini dilakukan untuk menarik minat dan semangat belajar siswa supaya tetap berantusias dalam mengikuti pembelajaran daring, karena pada materi pelajaran IPS tidak cukup mudah untuk difahami siswa. Namun sebelum menentukan model pembelajaran, guru mempelajari terlebih dahulu materi-materi yang akan disampaikan kepada siswa.

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran daring, guru menyiapkan grup kelas mata pelajaran IPS kelas VIII di aplikasi *google classroom*. Dengan membuat grup kelas ini dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS. Guru juga menyiapkan tambahan video, gambar, dan link website untuk memberikan tambahan wawasan materi dan untuk menambah tingkat kephahaman pada materi yang di sampaikan pada siswa. Guru mempersiapkan link absensi siswa yang di kirimkan di grup *google classroom*. Jadi, tahap perencanaan ini guru benar-benar berupaya untuk mempersiapkan kebutuhan pada kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Karena kegiatan

pembelajaran daring yang efektif berawal dari perencanaan yang baik dan skenario yang memadai.

2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *google classroom* pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 6 Kota Batu sepenuhnya dilaksanakan sesuai dengan perencanaan kegiatan pembelajaran yang diawali dengan ucapan salam, menanyakan kabar, dan memberikan motivasi kepada siswa. Selanjutnya guru memberikan arahan untuk kegiatan pembelajaran sebelum menyampaikan materi pelajaran dan absensi dilakukan di akhir sesi pembelajaran. Guru menyampaikan materi melalui link dokumen serta video yang sudah dikirimkan di grup *google classroom* dan siswa juga dapat melihat materi pelajaran yang disampaikan guru di buku paket. Guru juga membagikan link video dari *youtube* di grup *google classroom* yang dapat diamati dan disimak siswa, cara ini digunakan untuk mempermudah dan meningkatkan pemahaman siswa dalam mempelajari materi pelajaran IPS yang disampaikan. Dengan menyampaikan materi melalui video diharapkan untuk mengurangi rasa bosan siswa dalam kegiatan pembelajaran daring.

Selama pandemi covid-19 siswa melakukan kegiatan pembelajaran secara daring dan mandiri di rumah masing-masing. Dengan belajar secara mandiri dari rumah, guru memberikan model pembelajaran IPS yang dipadukan dan dapat diamati secara langsung oleh siswa di

lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Model pembelajaran yang dapat diamati secara langsung di lingkungan sekitar tempat tinggal siswa ini memberikan gairah semangat belajar siswa meningkat. Selain untuk menambah gairah semangat belajar siswa, model belajar dengan mengamati secara langsung memberikan pemahaman yang kuat bagi siswa serta siswa mampu untuk menyimpulkan antara materi dengan kejadian yang terjadi di lingkungan sekitar tempat tinggal mereka. Siswa menulis resuman kesimpulan materi dan dikirimkan di grup *google classroom*. Guru juga memberikan kuis pertanyaan bagi siswa untuk menambah nilai keaktifan siswa. Dari hasil penelitian di sekolah selama kegiatan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *google classroom* cukup efektif. Sebagian siswa menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *google classroom* cukup mudah dalam pengaplikasiannya dan hemat kuota internet.

Kegiatan pembelajaran daring yang paling penting bukanlah teknisnya, namun berada pada aspek sumberdaya manusianya. Dalam pembelajaran daring mengakibatkan kurangnya pertemuan di setiap minggu dan interaksi antara guru dan siswa. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 6 Kota Batu hanya dilakukan setiap satu minggu sekali pertemuan dan pengumpulan tugas bagi siswa dilakukan sampai pukul 21.00. Dengan menggunakan aplikasi *google classroom* pelaksanaan pembelajaran mulai dari diskusi dan tanya jawab siswa selalu berusaha direspon dengan baik

oleh guru. Namun dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS di kelas VIII sesuai hasil penelitian patut untuk memperoleh perhatian dari guru, karena seringkali sebagian siswa kurang aktif dalam pembelajaran, jarang merespon postingan materi dari guru, dan bahkan seringkali tidak masuk dalam kegiatan pembelajaran daring.⁷⁸

3. Evaluasi Kegiatan Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS kelas VIII dengan menggunakan aplikasi *google classroom* di SMP Negeri 6 dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang sebelum kegiatan pembelajaran. Berdasarkan tiga tahapan kegiatan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan yang terakhir adalah evaluasi. Evaluasi yang dilakukan oleh guru IPS adalah melakukan penilaian siswa dan melaksanakan ulangan harian siswa. Penilaian yang dilakukan guru IPS pada pembelajaran daring dengan memperhatikan beberapa aspek, yaitu :

- a. Keaktifan, penilaian aspek keaktifan dilakukan berdasarkan siswa yang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran daring di aplikasi *google classroom*.⁷⁹ Penilaian guru IPS di SMP Negeri 6 dalam aspek ini meliputi absensi siswa yang sudah di kirim di grup *google classroom* dan merespon pertanyaan-pertanyaan dari guru pada sesi diskusi di aplikasi *google classroom*.

⁷⁸ Ibid hal 130-131

⁷⁹ Sifat Fatmawati, Arsyi Rizqia Amalia, dan Iis Nuraisah, 2020. "Analisis Proses Pembelajaran IPS", Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar

- b. Sikap, penilaian aspek sikap dilakukan berdasarkan tingkah laku siswa atau sopan santun selama proses kegiatan pembelajaran daring di aplikasi *google classroom*.⁸⁰ Penilaian guru IPS di SMP Negeri 6 dalam aspek ini meliputi tanggapan siswa dalam menyampaikan jawaban pertanyaan dari guru dengan menggunakan bahasa secara baik dan benar.
- c. Ketertiban, penilaian aspek ketertiban dilakukan berdasarkan ketepatan siswa dalam mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan dan memiliki jawaban yang sesuai.⁸¹ Penilaian guru IPS di SMP Negeri 6 dalam aspek ini meliputi tidak terlambat dalam mengumpulkan tugas dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Guru juga mengoreksi secara langsung tugas dari siswa, sehingga siswa dapat mengetahui jawaban yang benar. Bagi siswa yang tertib dalam mengerjakan tugas akan mendapatkan nilai yang bagus dan nilai-nilai yang diperoleh siswa akan di kirimkan guru di grup *google classroom*.

Evaluasi pada kegiatan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *google classroom* pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 6 Kota Batu terdapat kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan dalam kegiatan pembelajaran daring siswa dapat terhindar dari terjangkinya virus *covid-19* yang sedang terjadi dengan belajar secara mandiri dari rumah, siswa dapat

⁸⁰ Sifat Fatmawati, Arsyi Rizqia Amalia, dan Iis Nuraisah, Loc, Cit

⁸¹ Sifat Fatmawati, Arsyi Rizqia Amalia, dan Iis Nuraisah, Op, Cit

wawasan pengetahuan dari *google*, *youtube*, dan buku paket untuk menambah tingkat pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan guru, dan siswa memiliki waktu yang cukup lama dalam mengerjakan tugas yang harus dikumpulkan pada pukul 21.00 malam pada setiap pertemuannya. Kekurangan dari kegiatan pembelajaran daring pada hasil penelitian menyatakan bahwa sebagian siswa mengalami kerung-kepercayaan terhadap materi yang telah disampaikan, berkurangnya interaksi antara guru dan siswa mengakibatkan guru tidak dapat memantau secara langsung perkembangan belajar siswa, dan tidak semua siswa memiliki fasilitas yang mendukung untuk melakukan kegiatan pembelajaran daring.⁸²

Jenis pembelajaran daring yang digunakan di SMP Negeri 6 kelas VII pada mata pelajaran IPS adalah pembelajaran asinkronus. Pembelajaran *online* atau daring asinkronus yaitu pembelajaran yang dilakukan dalam waktu yang tidak bersamaan antara guru dan siswa. Dalam kegiatan pembelajaran guru memberikan materi yang dipelajari serta kuis dan tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa. Siswa memiliki waktu yang fleksibel dalam pengerjaan tugas dan dikumpulkan maksimal pada pukul 21.00 malam. Kegiatan pembelajaran asinkronus yang terjadi di SMP Negeri 6 Kota Batu pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan

⁸² Nurdin, 2021, "Kendala Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di MI Negeri 4 Bungo", Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi, Vol.02 No.01

aplikasi google classroom, sehingga tidak terjadi interaksi secara langsung antara guru dan siswa.⁸³

B. Upaya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Melalui Sistem Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Aplikasi *Google Classroom* Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di SMP Negeri 6 Kota Batu.

Kegiatan pembelajaran selama pandemi *covid-19* tidak dilakukan secara tatap muka antara guru dan siswa, namun kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring dan mandiri dari rumah masing-masing siswa. Kegiatan Pembelajaran secara daring ini dilakukan untuk mengurangi penyebaran virus *covid-19* dengan tidak berinteraksi secara langsung dengan banyak orang dan demi keselamatan seluruh warga sekolah. Namun pada masa pandemi *covid-19* ini kegiatan pembelajaran harus tetap berlangsung dengan memanfaatkan aplikasi yang dapat di akses melalui *handphone* dan laptop yang dapat mendukung dan mudah dipahami. Aplikasi *google classroom* menjadi pilihan untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran daring. Aplikasi ini menjadi pilihan karena penggunaannya yang mudah dan menyediakan fitur yang lengkap bagi siswa dan guru, begitu juga tidak menghabiskan kuota internet dalam jumlah besar, sehingga guru dan siswa lebih nyaman dalam penggunaannya.

Aplikasi *google classroom* ini menyediakan fitur khusus ruangan untuk satu mata pelajaran dan menjadikannya tidak bercampur dengan

⁸³ Tian Belawati, Loc.cit

tugas-tugas mata pelajaran lainnya. Penggunaan aplikasi *google classroom* yang mudah menjadikan peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi ini guru IPS menerapkan bentuk-bentuk motivasi dengan menggunakan aplikasi *google classroom* di SMP Negeri 6 Kota Batu. Bentuk-bentuk upaya dalam meningkatkan motivasi yang digunakan guru IPS di SMP Negeri 6 Kota Batu sebagai berikut :

a. Memberikan angka

Angka merupakan nilai dari pencapaian hasil belajar siswa yang diberikan oleh guru. Sebagian siswa memiliki motivasi belajar untuk mendapatkan nilai yang baik. Sehingga untuk mendapatkan nilai yang terbaik menjadikan siswa untuk semangat dalam belajar dengan maksimal.⁸⁴ Hasil dari penelitian di kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Batu, guru memberikan angka atau nilai yang terbaik bagi setiap siswanya yang rajin mengumpulkan tugas tepat waktu. Guru memberikan nilai dengan tujuan sebagai apresiasi kepada siswa yang rajin dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa tidak sampai mendapatkan pengurangan nilai dalam kegiatan pembelajaran. Pemberian nilai ini mempunyai dampak yang sangat positif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dapat memunculkan kesadaran dalam diri siswa untuk mendapatkan nilai yang terbaik dan bersaing dengan siswa lainnya. Nilai juga diberikan oleh guru ketika siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan cara menjawab

⁸⁴ Sadirman, Loc, Cit, Hal 92

pertanyaan-pertanyaan dari guru dan juga dari kuis-kuis yang diberikan guru. Bagi siswa yang mengalami pengurangan nilai, guru memberikan tugas khusus bagi siswa dan siswa juga bisa menutup kekurangan nilai dengan keaktifan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan hasil belajar yang maksimal siswa akan mendapatkan nilai dan peringkat terbaik di kelas, sehingga siswa setelah lulus dapat melanjutkan ke sekolah menengah atas favorit dengan mengikuti tes jalur prestasi. Jadi angka atau nilai salah satu bentuk motivasi yang sangat kuat.

b. Memberikan Ulangan

Kegiatan ulangan merupakan salah satu bentuk dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya ulangan siswa menjadi lebih bersemangat dan rajin untuk belajar dengan tujuan mendapatkan nilai yang terbaik dengan mempersiapkan diri dan memahami lebih dalam materi-materi yang telah dipelajari. Siswa akan lebih mudah dalam mengerjakan soal ulangan ketika siswa sudah belajar dan memahami materi-materi soal ulangan.⁸⁵ Hasil dari penelitian di kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Batu, guru menyatakan bahwa dengan adanya ulangan para siswa lebih bersemangat dan rajin belajar. Penyampaian materi pelajaran melalui aplikasi *google classroom* yang dibantu dengan video dan buku paket diharapkan mampu memberikan tingkat pemahaman yang kuat bagi siswa. Sehingga dengan pemahaman materi yang kuat dapat memudahkan

⁸⁵ Sadirman, Loc, Cit, hal.93

siswa dalam mengerjakan soal ulangan. Secara sadar siswa akan berusaha untuk benar-benar mempersiapkan sebelum ulangan dan demi mendapatkan hasil ulangan atau nilai yang terbaik.

c. Mengetahui hasil

Mengetahui hasil dari kegiatan pembelajaran akan menimbulkan motivasi dalam diri siswa. Siswa mampu mengoreksi dirinya dengan mengetahui nilai dari hasil pencapaiannya dalam kegiatan pembelajaran. Dengan mengetahui hasil pencapaian dalam belajar maka siswa akan termotivasi untuk memperbaiki hasil belajar dan meningkatkan gairah semangat belajarnya untuk mendapatkan hasil yang lebih tinggi dan memuaskan.⁸⁶ Hasil penelitian di kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Batu menyatakan bahwa, guru mata pelajaran IPS selalu mengirimkan hasil dari kegiatan pembelajaran yang diperoleh siswa melalui aplikasi *google classroom* yang dapat dilihat oleh seluruh siswa satu kelas. Guru IPS mempunyai tujuan dengan mengirimkan hasil yang diperoleh siswa dari tugas maupun ulangan supaya setiap siswa dengan mengetahui hasil dapat termotivasi untuk lebih giat dalam belajar dan berusaha untuk lebih meningkatkan nilai yang terbaik. Secara sadar siswa akan lebih rajin dan bersemangat dalam belajar karena muncul rasa untuk bersaing dengan siswa lainnya. Bahkan siswa akan merasa malu ketika mengetahui hasil belajarnya kurang maksimal dan dilihat seluruh siswa satu kelas. Dengan mengirimkan hasil ini guru berharap muncul kesadaran bagi siswa yang belum mengumpulkan tugas, sehingga akan

⁸⁶ Sadirman, Loc, Cit, hal.94

muncul motivasi dalam diri siswa. Bagi siswa hasil pencapaian yang memuaskan dalam kegiatan pembelajaran akan memberikan dampak positif untuk tetap bersaing dan semangat dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan penggunaan aplikasi *google classroom* pada masa pembelajaran daring dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 6 Kota Batu yaitu :

a. Terdapat Hasrat dan minat peserta didik

Pembelajaran online dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar yang tinggi dengan melakukan dorongan seperti tidak menunda-nunda tugas sekolah serta menyelesaikannya secara langsung.⁸⁷ David Mc Cleland mengungkapkan pendapatnya bahwa peserta didik yang memiliki minat berhasil akan melakukan tindakan yang lebih baik dibandingkan tindakan yang sebelumnya.⁸⁸ Hasil penelitian siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Kota Batu kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara *online* dengan menggunakan aplikasi *google classroom* memberikan kemudahan kepada peserta didik, sehingga mampu memicu hasrat dan minat belajar peserta didik. Kemudahan yang diberikan kepada peserta didik ini menimbulkan sikap yang rajin dalam mengumpulkan tugas dan rajin mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik terhindar dari teguran dan pengurangan nilai.

⁸⁷ Rinjan efendi dan Delita Gustriani, *Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar* . Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020, Hal.70

⁸⁸ Mochammad Iqbal Harisuddin, *Secuil Esensi Berfikir Kreatif dan Motivasi Belajar Siswa*, Bandung: PT. Panca Terra Firma, 2019, Hal.22-23

- b. Terdapat dorongan dan kebutuhan pencapaian belajar peserta didik

Adanya dorongan dan kebutuhan belajar tidak semua dilatar belakangi keinginan berprestasi dalam mencapai keberhasilan menyelesaikan tugas-tugas sekolah, karena peserta didik yang memiliki prestasi tinggi cenderung menghindari kegagalan.⁸⁹ Menurut Abraham Maslow menyatakan bahwa setiap peserta didik memiliki keinginan untuk berprestasi, bersaing, dan memperoleh dukungan dalam kemampuan belajar.⁹⁰ Pada hasil penelitian di kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Batu ditemukan bahwa selama proses pembelajaran yang dilakukan secara *online* memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam kegiatan belajar dengan menggunakan aplikasi *google classroom*. Sehingga dapat menumbuhkan kesadaran untuk tetap mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan Pembelajaran secara mandiri di rumah membuat orang tua juga berperan penting dalam kegiatan pembelajaran peserta didik.

Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu dengan sadar bahwa memiliki kewajiban sebagai seorang peserta didik untuk belajar, serta memahami materi ips yang dijelaskan oleh guru. Selain itu peserta didik terdorong untuk mengumpulkan tugas tepat waktu dan mengerjakan tugas-tugas secara maksimal yang mana nilai hasil yang diperoleh dipaparkan di grup

⁸⁹ Ending Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020, Hal.9

⁹⁰ Widayat Prihartanta, Teori-teori Motivasi, *Jurnal Adabiya Universitas Islam Negeri Ar-Raiiry*, 2015, Hal 5-6

aplikasi *google classromm* sehingga nilai tersebut dapat dilihat semua peserta didik.

c. Terdapat cita-cita dan masa depan

Peserta didik perlu memiliki harapan dalam meyakini keberhasilan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dengan penuh keyakinan dari hasil usahanya.⁹¹ Peserta didik dalam menyelesaikan tugas harus memiliki keyakinan serta harapan dalam mencapai hasil yang maksimal. Dengan demikian, keyakinan dalam keberhasilan suatu usaha harus dimiliki setiap peserta didik. Sesuai dengan hasil penelitian kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara *online* ini tidak melemahkan semangat belajar peserta didik, sehingga peserta didik tetap ingin untuk mewujudkan cita-cita dan masa depannya setelah lulus di jenjang sekolah menengah pertama dan melanjutkan kejenjang SMA favorit yang sesuai dengan harapan dan cita-citanya. Selain itu, peserta didik juga berlomba-lomba dalam memperoleh peringkat terbaik di kelasnya.

d. Terdapat penghargaan pencapaian pembelajaran

Penghargaan dalam pencapaian belajar adalah suatu cara yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar sehingga dapat menghasilkan nilai yang baik. Pernyataan tersebut dapat dilakukan dengan memberikan pujian atau pemberian nilai yang baik.⁹² Dalam hasil penelitian pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Batu menyebutkan bahwa penghargaan atau apresiasi yang diberikan oleh

⁹¹ Widayat prihartanta, Loc. Cit, Hal 7-8

⁹² Rinja Efendi dan Delita Gustriani, Op. Cit

guru kepada siswa seperti nilai, pujian dan hadiah mampu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Penghargaan yang diberikan guru kepada siswa ini terbukti memberikan dampak yang sangat positif bagi siswa. Siswa lebih bersemangat dalam belajar, sehingga siswa lebih tepat waktu dan tidak pernah terlambat dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas di aplikasi *google classroom* selama pembelajaran daring yang diberikan oleh guru. Pemberian penghargaan ini selalu diberikan oleh guru pada setiap kegiatan pembelajaran.

e. Kegiatan pembelajaran yang menarik

Pembelajaran yang dilakukan secara menarik dapat memberikan kesan pada peserta didik. Dengan demikian, suasana belajar adalah hal yang penting dalam menunjang kegiatan proses belajar-mengajar sehingga lebih bermakna. Sesuatu hal yang bermakna dalam pembelajaran dengan mudah akan diingat, dipahami, dan dihargai sehingga memberikan kesan tersendiri bagi peserta didik.⁹³ Peserta didik menganggap bahwa kegiatan pembelajaran selama daring menjadi tanggung jawab yang lebih besar dengan belajar mandiri tanpa adanya pengawasan dan arahan secara langsung oleh guru untuk mengendalikan tingkah laku siswa.⁹⁴ Sesuai hasil penelitian di lapangan yang diperoleh peneliti bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring dengan mudah menggunakan aplikasi *google*

⁹³ Ending Titik Lestari, Loc. Cit Hal. 11

⁹⁴ Ending Titik Lestari, Loc. Cit, Hal 25

classroom di kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Batu tetap membutuhkan kreativitas dari guru. Kreativitas guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran dengan memilih strategi dan metode pembelajaran yang tepat akan menjadikan kegiatan pembelajaran lebih menarik pada mata pelajaran IPS. Kegiatan pembelajaran yang menarik mampu meningkatkan motivasi belajar pada siswa terbukti dari mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 6 Kota Batu para siswa lebih cepat mengumpulkan tugas dari batas waktu yang ditentukan. Siswa menjadi lebih bersemangat dan aktif dalam belajar meskipun harus belajar secara mandiri di rumah tanpa pengawasan dari guru secara langsung. Guru memberikan materi dan tugas kepada siswa dengan mengkaitkan contoh yang terjadi di lingkungan tempat tinggal mereka, sehingga siswa merasakan pembelajaran yang menyenangkan akan berdampak pada tingkat pemahaman yang kuat.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil uraian penelitian dan pembahasan skripsi yang berjudul “Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Melalui Sistem Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 6 Kota Batu” maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Proses Pembelajaran Daring Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Menggunakan Aplikasi *Google Classroom* Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di SMP Negeri 6 Kota Batu.

Kegiatan pembelajaran daring selama pandemi *covid-19* pada mata pelajaran IPS dilakukan satu kali pertemuan dalam seminggu. Kegiatan pembelajaran daring selama masa pandemi *covid-19* pada mata pelajaran IPS kelas VIII dilakukan dengan menggunakan aplikasi *google classroom* yang sudah disiapkan grup kelas masing-masing oleh guru mata pelajaran IPS. Kegiatan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *google classroom* meliputi absensi siswa, penyampaian materi pelajaran, dan pengumpulan tugas siswa.

Penggunaan aplikasi *google classroom* pada mata pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 6 Kota Batu sebagai alat interaksi guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan aplikasi *google classroom* guru dapat mengirimkan video pembelajaran, materi pembelajaran IPS, serta informasi untuk pengumpulan tugas di setiap

pertemuannya. Keunggulannya dengan menggunakan aplikasi google classroom selama pembelajaran daring tersedianya fitur yang lengkap seperti *google, Gmail, Youtube, Google Drive, Google maps dan Google Translate* sehingga dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam menggunakannya dan hemat kuota internet. Sedangkan kendala dalam kegiatan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *google classroom* sebagian siswa tidak mempunyai handphone sehingga harus bergantian dengan keluarganya, sebagian siswa sulit memahami materi pelajaran IPS karena harus belajar secara mandiri, beberapa siswa harus diberikan perhatian khusus dari guru karena mulai merasa bosan dan tidak mengikuti kegiatan pembelajaran daring.

2. Upaya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Melalui Sistem Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Aplikasi *Google Classroom* Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di SMP Negeri 6 Kota Batu.

Karena terbatasnya interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran daring hanya dapat berkomunikasi dan memberikan motivasi kepada siswa melalui grup *google classroom* untuk tetap semangat dalam belajar. Guru IPS telah berusaha untuk memberikan yang terbaik setiap pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *google classroom* dan berusaha memberikan pemahaman materi pelajaran IPS. Upaya yang dilakukan guru IPS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

selama pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *google classroom* sesuai hasil penelitian di lapangan, yaitu :

- a. Guru memberikan angka atau nilai yang terbaik bagi siswa yang mengerjakan tugas dengan benar dan tidak terlambat dalam mengumpulkan di aplikasi *google classroom*.
- b. Guru memberikan ulangan dan kuis-kuis terkait materi pelajaran IPS untuk memberikan nilai keaktifan siswa.
- c. Guru mengirimkan rekapan nilai dari tugas dan kuis-kuis siswa di grup *google classroom*, sehingga siswa dapat mengetahui nilai hasil dari pekerjaannya.

Selama pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 6 Kota Batu dengan menggunakan aplikasi *google classroom* memberikan pengaruh peningkatan motivasi bagi siswa, yaitu :

- a. Adanya minat dan kesadaran siswa untuk tetap bersemangat mengikuti pembelajaran daring melalui aplikasi *google classroom*, sehingga memberikan peningkatan nilai bagi siswa.
- b. Adanya keinginan untuk mendapatkan pencapaian hasil belajar yang terbaik untuk melanjutkan ke sekolah menengah atas favorit.
- c. Adanya cita-cita dan masa depan yang ingin di raih oleh peserta didik.
- d. Adanya penghargaan atau *reward* dalam pencapaian kegiatan pembelajaran.

- e. Adanya kegiatan pembelajaran yang menarik dan kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian langsung di lapangan, terdapat masukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Hendaknya sekolah memberikan pelatihan kepada guru-guru untuk memperdalam kajian-kajian strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan kreatifitas guru yang dapat diterapkan selama pembelajaran daring.

2. Bagi Guru

Guru IPS hendaknya memaksimalkan aplikasi google classroom selama kegiatan pembelajaran daring dengan berbagai macam strategi dan model mengajar yang bertujuan untuk memberikan semangat belajar bagi siswa selama pembelajaran daring dan memberikan perbedaan pada setiap materi pelajaran IPS.

3. Bagi Siswa

Siswa hendaknya harus lebih peka terhadap informasi kegiatan pembelajaran IPS selama daring. Siswa harus lebih cekatan dalam kegiatan pembelajaran daring dengan rajin membuka grup *google classroom* untuk melihat informasi dan jadwal pembelajaran IPS supaya tidak telat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Jayul, Edi Irwanto. 2020. *Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proes Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi, Volume 6, No.2
- Agus Sumantri, Andian Ari Anggraeni dkk, *Booklet Pembelajaran daring*, Jakarta: Direktorat jendral pendidikan Tinggi Kemdikbud RI Jakarta, September 2020
- Al-Suyuti, Jalaluddin, t.th, al-Itqan fi ‘Ulum al-Qur’an, Beirut: Dar al-Fikr
- Ali Sadikin, Afreni Hamidah. 2020. *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*”, Jurnal ilmiah Pendidikan Biologi , Volume 6. No.1
- Dale H. Schunk, Paul R. Pintrich, Judith L. 2020. *Motivasi dalam Pendidikan*. Jakarta Barat : PT. Indeks.
- Dewi Nur Musthofiyah, 2020. *Kompetensi Pedagogik Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mts Islamiyah Sukopuro Jabung*. Skripsi, Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Dimiyati Mujiono. 1994 *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Depdikbut
- Dr. Sandu Siyoto, M. Ali Sodoq. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Literasi Media Publishing.
- Ending Titik Lestari, 2020. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, Yogyakarta: CV. Budi Utama
- Eri Barlian. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Padang : Sukabina Press.

- Gita Pratiwi, Sri Artati Waluyati, Kurniasari. 2019. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN DI SMP Negeri 13 Palembang*, Jurnal Bhineka Tunggal Ika, Volume 6, No.1
- H. Salim dan Haidir. 2019. *Penelitian dan Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, Jakarta : Kencana
- Hamzah B. Uno, Nina Lamtenggo. 2016. *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Latjuba Sofyana, Abdul Rozaq. 2019. *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun*, Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika, Volume 8, No.1
- M Arifin Rahmanto, Bunyamin. 2020. *Efektivitas Media Pembelajaran Daring Melalui Google Classroom*, Jurnal Pendidikan Islam Vol.11 No.2
- Mochammad Iqbal Harisuddin, 2019. *Secuil Esensi Berfikir Kreatif dan Motivasi Belajar Siswa*, Bandung: PT. Panca Terra Firma
- Moh. Hanif Rifa'i, "Penetapan Reward dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII di Mts Sunan Kalijogo Malang". Skripsi, (Malang: Fakultas ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 2018)
- Nikmatul Munawaroh, "Upaya Guru Ips Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips di Mts Hamid Rusydi Malang". Skripsi, (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017)

- Nuridin, 2021, “*Kendala Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di MI Negeri 4 Bungo*”, Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi, Vol.02 No.01
- Nursalim. 2018. *Manajemen Belajar & Pembelajaran*, Yogyakarta: Lontar Mediatama.
- Oemar Hamalik. 1990. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti
- Rinja efendi dan Delita Gustriani, 2020. *Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar* . Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media
- Sadirman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers
- Salim, Syahrumsyah. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Ciptapustaka Media
- Sifat Fatmawati, Arsyi Rizqia Amalia, dan Iis Nuraisah, 2020. “*Analisis Proses Pembelajaran IPS*”, Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar
- Siti Shofiyah, 2016. *Pengaruh Penggunaan Android dan E-Learning Terhadap hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Kepanjen Malang*. Skripsi, Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
- Siti Suprihatin. 2015. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa* ,Jurnal Promosi, Vol.3 No.1
- Sungkono, 2008. *Pemilihan dan penggunaan Media dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal Pembelajaran Universitas Negeri Yogyakarta
- Tian Belawati, 2019. *Pembelajaran Online*, Tangerang: Universitas Terbuka.

- Ula Nisa El Fauziah, Lilis Suryani, Trisnendri S. 2019. *Penerapan Google Classroom Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kepada Guru-Guru Bahasa Inggris SMP di Subang*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat IKIP Siliwangi, Volume 02 , No.02
- Unik Hanifah Salsabila, Windi Mega Lestari, Riasatul Habibah, Oqy Andaresta, Diah YuliaNingsih, 2020, *Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan Dasar,
- Wahid Murni, “Penerapan Metode Penelitian Kualitatif”, (<http://repository.uin-malang.ac.id/1984> di akses 5 Desember 2020, pukul 15.00
- Wahyudin Nur Nasution. 2017. *Perencanaan Pembelajaran Pengertian, Tujuan dan Prosedur*, Jurnal ITTIHAD Vol.1 No.2
- Widayat Prihartanta, 2015. *Teori-teori Motivasi*, Jurnal Adabiya Universitas Islam Negeri Ar-Raiiry
- Wikipedia “Guru” (<https://id.wikipedia.org/wiki/Guru>) diakses pada tanggal 26 September 2020, pukul 19.00
- Yusuf Bilfaqih, M. Nur Qomarudin. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta : CV Budi Utama

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Informan: (Kepala Sekolah)

1. Kapan mulai dilaksanakannya kegiatan pembelajaran secara daring ?
2. Bagaimana kesiapan dari lembaga untuk melaksanakan pembelajaran secara daring ?
3. Apa saja kebijakan-kebijakan dari manajemen sekolah terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring ?
4. Aplikasi apa yang digunakan selama kegiatan pembelajaran daring ?
5. Bagaimana kebijakan terkait administrasi pembelajaran ?
6. Apa saja fasilitas-fasilitas yang dipersiapkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring ?

PEDOMAN WAWANCARA

Informan: GURU IPS

1. Apakah peran guru sebagai motivator itu penting ?
2. Bagaimana upaya guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?
3. Apakah motivasi berperan sangat penting terhadap proses pembelajaran siswa?
4. Bagaimana dampak keberhasilan dari motivasi yang diberikan kepada siswa ?
5. Apa saja yang dapat mendorong munculnya motivasi siswa ?
6. Bagaimana proses pembelajaran daring mata pelajaran IPS dengan menggunakan aplikasi *google classroom* ?
7. Bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *google classroom*?
8. Apakah penggunaan aplikasi *google classroom* cukup efektif dalam kegiatan pembelajaran daring ?
9. Apakah fitur-fitur yang disediakan *google classroom* cukup membantu dan mempermudah selama kegiatan pembelajaran daring ?
10. Apa saja faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung motivasi siswa selama kegiatan pembelajaran adaring dengan menggunakan aplikasi *google classroom* ?

PEDOMAN WAWANCARA

Informan: SISWA

1. Apakah motivasi belajar itu penting ?
2. Bagaimana munculnya motivasi belajar ?
3. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung motivasi belajar?
4. Bagaimana dampak dari siswa yang mempunyai motivasi belajar ?
5. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan aplikasi *google classroom* ?
6. Bagaimana cara mengajar guru IPS selama pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *google classroom* ?
7. Apakah penggunaan aplikasi *google classroom* cukup efektif selama kegiatan pembelajaran daring ?
8. Apakah fitur-fitur yang tersedia di aplikasi *google classroom* cukup membantu ?
9. Bagaimana respon anda ketika proses pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *google classroom* ?
10. Apa yang menjadi kendala selama kegiatan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *google classroom* ?

Lampiran II : Dokumentasi



Gambar 1: Gedung Sekolah SMP Negeri 6 Kecamatan Bumiaji Kota Batu



Gambar 2: Foto wawancara dengan Bapak Suprpto Rasyid S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Kecamatan Bumiaji Kota Batu



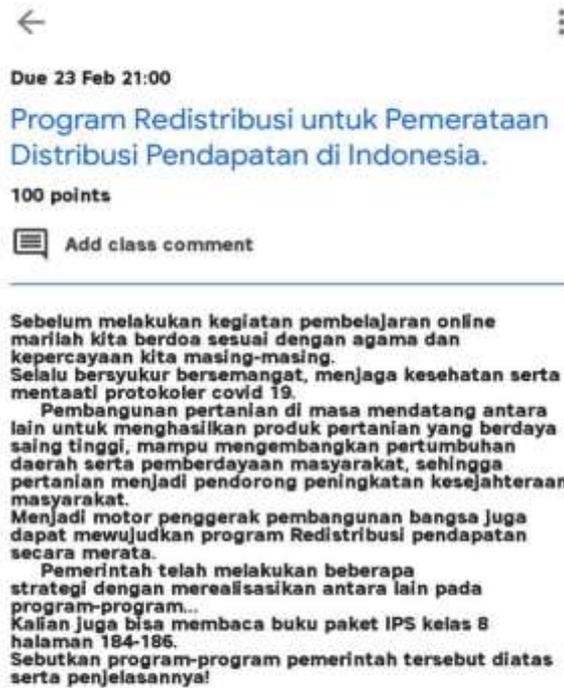
Gambar 3: Foto wawancara dengan Ibu Dwi Sunarti S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 6 Kecamatan Bumiaji Kota Batu



Gambar 4: Foto wawancara dengan Farel dan Munif selaku Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kecamatan Bumiaji Kota Batu



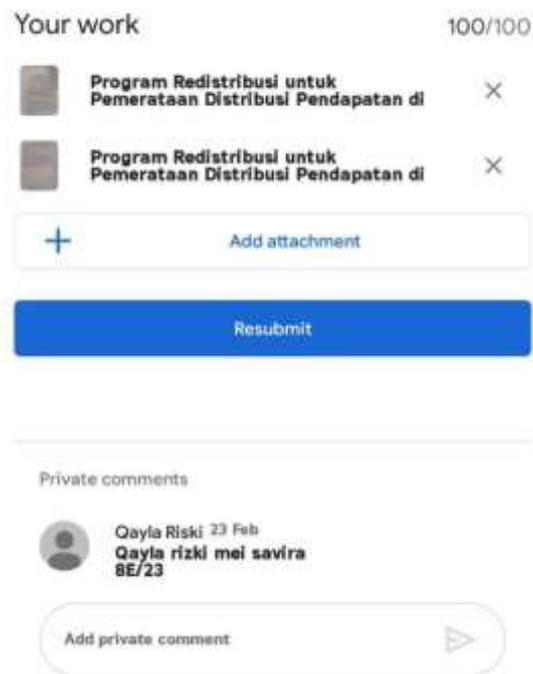
Gambar 5: Foto wawancara dengan Keysa dan Kayla Selaku Siswa Kelas VIII
SMP Negeri 6 Kecamatan Bumiaji Kota Batu



Gambar 6: Resume materi pelajaran IPS yang dikirimkan oleh guru IPS di aplikasi *Google Classroom*.



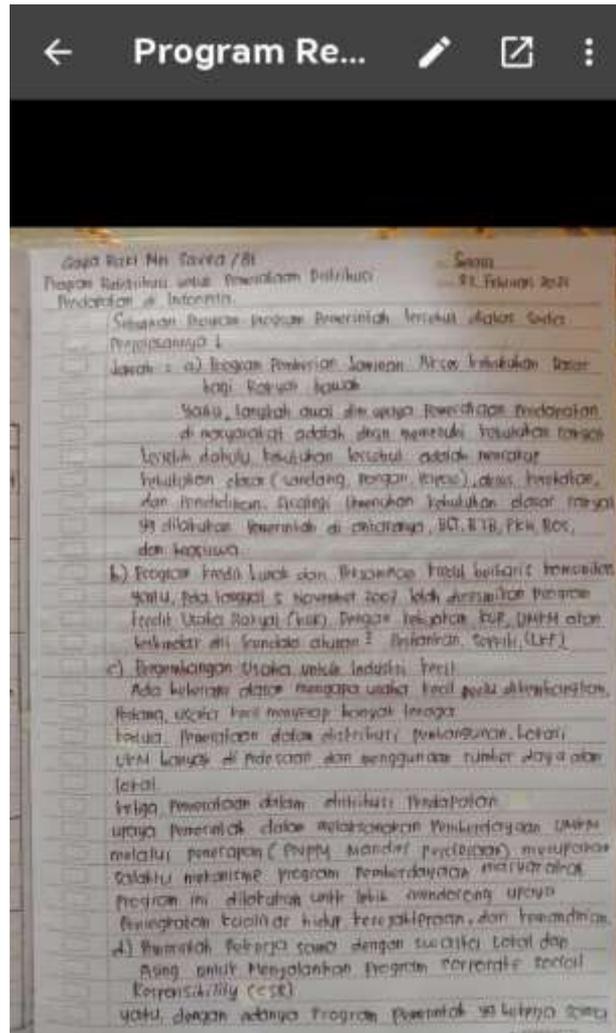
Gambar 7: Link absensi siswa yang dikirimkan Guru IPS melalui aplikasi *Google Classroom*



Gambar 8: Tugas untuk siswa yang dikirimkan guru IPS melalui aplikasi *Google Classroom*.



Gambar 9: Video yang dikirimkan Guru IPS tentang materi pelajaran IPS di aplikasi *Google Classroom*



Gambar 10: Pengiriman tugas siswa di aplikasi *Google Classroom*

Lampiran III : RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP Negeri 06 Batu
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester	: VIII / 2
Tema	: Keunggulan dan keterbatasan antarruang pengaruhnya terhadap kegiatan ekonomi, sosial, budaya di Indonesia dan ASEAN
Subtema	: - Penguatan ekonomi maritim dan agrikultur di Indonesia - Pendistribusian kembali (redistribusi) pendapatan nasional

Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No.	Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar
1.	3.3 Menganalisis keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan dan penawaran, teknologi serta pengaruhnya terhadap interaksi antarruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, budaya, di Indonesia dan negara-negara ASEAN.	4.3 Menyajikan hasil analisis tentang keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan dan penawaran, teknologi serta pengaruhnya terhadap interaksi antarruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, budaya, di Indonesia dan negara-negara ASEAN

Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan Pembelajaran menggunakan model *PROBLEM BASED LEARNING* dengan metode daring peserta didik dapat mendiskripsikan Keunggulan dan keterbatasan antarruang pengaruhnya terhadap kegiatan ekonomi, sosial, budaya di Indonesia dan ASEAN

Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan 1.

Materi pembelajaran:

- Penguatan ekonomi maritim dan agrikultur di Indonesia
- Pendistribusian kembali (redistribusi) pendapatan nasional

Langkah	Kegiatan
Kegiatan Pendahuluan	Persiapan peserta didik secara fisik dan secara psikis untuk mengikuti pembelajaran daring dengan berdoa. Guru mengecek absensi siswa, menanyakan tentang materi yang terkait dengan Keunggulan dan keterbatasan antarruang pengaruhnya terhadap kegiatan ekonomi, sosial, budaya di Indonesia dan ASEAN
Kegiatan Inti	
Orientasi Peserta didik pada	<i>Mengamati</i> Peserta didik diminta mengamati gambar/foto salah satu area

masalah

pemandangan laut di Indonesia, kemudian merumuskan dan menyeleksi hal-hal yang ingin diketahui dari pengamatan itu.



Redistribusi Pendapatan



Mengorganisasikan Peserta didik	Memindahi QR Code atau menelusuri alamat Gogle Classroom yang diberikan guru. Memastikan bahwa seluruh Peserta didik sudah tergabung dalam jaringan google Classroom di kelas masing-masing.
Pengumpulan data	Peserta didik merumuskan hasil pengamatannya tentang Keunggulan dan Keterbatasan antarruang pengaruhnya terhadap kegiatan ekonomi, social, Budaya di Indonesia dan ASEAN yang sudah disampaikan lewat google classroom
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.	Peserta didik mendiskripsikan keunggulan dan Keterbatasan antar ruang pengaruhnya terhadap kegiatan ekonomi, social, Budaya di Indonesia dan ASEAN
Menganalisa	Peserta didik melakukan analisis implikasi tentang keunggulan dan Keterbatasan antarruang pengaruhnya terhadap kegiatan ekonomi, social, Budaya di Indonesia dan ASEAN
Kegiatan Penutup	Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan.
Alat dan Bahan	Alat Smartpoon/ Laptop
Evaluasi	Bagaimanakah usaha pemerintah supaya penguatan ekonomi dan agrikultur di Indonesia serta pendistribusian kembali (retribusi) Pendapatan Nasional semakin meningkat?

Kepala Sekolah

Batu...
Guru Bidang Study IPs

Suprpto Rasid, S. Pd
NIP: 197010011998031010
196304031984122013

Dwi Sunarti,S.Pd
NIP:

Lampiran IV : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 938/Un.03.1/TL.00.1/01/2021 18 Maret 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Kecamatan Bumiaji Kota Batu
di
Jalan Raya Giripurno No 284 Giripurno Kecamatan Bumiaji Kota Batu
65333

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Mochammad Yusron Habibi
NIM : 17130142
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial - S1
Semester - Tahun : Genap - 2020/2021
Akademik
Judul Skripsi : **Upaya guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial (ips) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui sistem pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi google clasroom pada masa pandemi covid-19 di smp negeri 6 kecamatan bumiaji kota batu**

Lama Penelitian : **April 2021** sampai dengan **Juni 2021**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Lampiran V : Surat telah selesai penelitian

 **DINAS PENDIDIKAN KOTA BATU**
SMP NEGERI 06 BATU
(State Junior High School)
Jalan Raya Giripurno No. 284, Telp. 0341 - 592881

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 421.3 / 425/422.201.01/VI/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

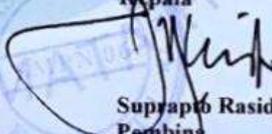
Nama : Suprpto Rasid, S.Pd
NIP : 19701001 199803 1 010
Pangkat / Gol : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala SMP Negeri 06 Batu

Menerangkan bahwa :

Nama : Mochamad Yusron Habibi
Tempat & Tgl Lahir : Malang, 11 Desember 1996
NIM : 17130142
Nama Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana

Keterangan :
Yang bersangkutan sudah melaksanakan penelitian dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui sistem pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi google classroom pada masa pandemi covid 19 di SMP Negeri 6 kecamatan Bumiaji kota Batu.” Dengan waktu penelitian bulan April sampai dengan Juni 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batu, 23 Juni 2021
Kepala

Suprpto Rasid, S.Pd
Pembina
NIP. 19701001 1998003 1 010

Lampiran VI : Bukti Konsultasi

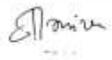
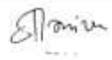
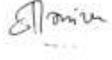
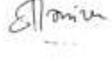
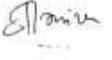
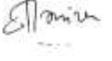
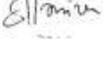


KEMENTERIAN AGAMA
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398,
FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : Mochammad Yusron Habibi
NIM : 17130142
Upaya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa
Kelas VIII Melalui Sistem Pembelajaran Daring
Judul proposal Dengan Menggunakan Aplikasi *Google Classroom* Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di
Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 6
: Kecamatan Bumiaji Kota Batu
Dosen Pembimbing : Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si

No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	15 Desember 2020	Pengajuan Proposal	

2	12 Januari 2021	Revisi media pembelajaran atau aplikasi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring	
3	23 Januari 2021	Revisi penambahan kajian integrasi islam	
4	2 Februari 2021	ACC	
5	31 Juli 2021	Pengajuan skripsi Bab 4, 5, dan 6	
6	2 Agustus 2021	Revisi pemilahan data pada bab 4	
7	9 Agustus 2021	Revisi untuk mengurutkan sub bab pertanyaan penelitian	
8	12 Agustus 2021	Revisi penambahan materi pada bagian bab 5	
9	20 Agustus 2021	Memperbaiki saran	
10	31 Agustus 2021	ACC	

Malang, 2 September 2021
Mengetahui, Kajur PIPS



Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA
NIP.197107012006042001

Lampiran VII : Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA



NAMA : Mochammad Yusron Habibi
NIM : 17130142
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 11 Desember 1996
FAKULTAS : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
JURUSAN : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Ilmu Pengetahuan Sosial
Tahun Masuk : 2017
No. Hp : 085855898969
E-Mail : yusronangger19@gmail.com
ALAMAT : Jl. Taselim No.4 Rt.19 Rw.04 Sawahan
Giripurno Kec. Bumiaji Kota Batu
Riwayat Pendidikan :

1. RA. Thoriqul Huda Tahun 2004
2. SDN Giripurno 01 Tahun 2010
3. MTS Darussalam Tahun 2014
4. MAN Kota Batu Tahun 2017
5. S1 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang